



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
YANG TERKANDUNG DALAM NOVEL BUMI CINTA
KARYA HABIBURRAHMAN EL. SHIRAZY**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

HOTNIDA SARI DAULAY
NIM. 10 310 0054

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDEMPURAN
2014**



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
YANG TERKANDUNG DALAM NOVEL BUMI CINTA
KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

HOTNIDA SARI DAULAY
NIM. 10 310 0054

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
YANG TERKANDUNG DALAM NOVEL BUMI CINTA
KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

HOTNIDA SARI DAULAY
NIM. 10 310 0054



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd
NIP. 19551108 197903 1 001

Pembimbing II

Erna Ikawati, M.Pd
Nip. 19791205 200801 2 012

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014

Hal : Skripsi_
An. **Hotnida Sari Daulay**
Lampiran: 5 (Lima) Eksemplar

Padangsidimpuan, 06 Juni 2014
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

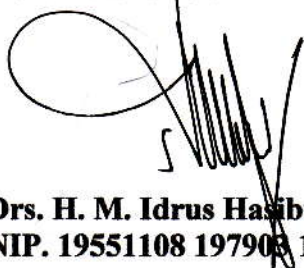
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **HOTNIDA SARI DAULAY** yang berjudul: **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERKANDUNG DALAM NOVEL BUMI CINTA KARYA HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd
NIP. 19551108 197903 1 001

PEMBIMBING II



Erna Ikawati, M.Pd
Nip. 19791205 200801 2 012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HOTNIDA SARI DAULAY
NIM : 10.310 0054
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2
JudulSkripsi : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERKANDUNG DALAM NOVEL BUMI CINTA KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan.

Seiringan dengan hal tersebut, bila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar keserjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 07 Juni 2014

Pembuat Pernyataan,



HOTNIDA SARI DAULAY
NIM. 10.310 0054

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : HOTNIDA SARI DAULAY

NIM : 10 310 0054

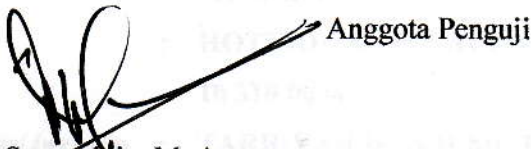
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERKANDUNG
DALAM NOVEL BUMI CINTA KARYA HABIBURRAHMAN
EL SHIRAZY


Ketua,

Drs. Samsuddin, M. Ag
NIP. 19640203 199403 1 002

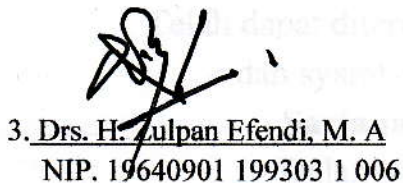

Sekretaris,

Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003


Anggota Penguji

1. Drs. Samsuddin, M. Ag
NIP. 19640203 199403 1 002


2. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003


3. Drs. H. Zulpan Efendi, M. A
NIP. 19640901 199303 1 006


4. Kholidah, M. Ag
NIP. 19720827 200003 2 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal/pukul : 11 Juni 2014 / 14.00 s/d 16.30 wib
Hasil/Nilai : 70, 62 (B)
Indeks prestasi komulatif (IPK) : 3,4
Predikat : Amat Baik.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERKANDUNG
DALAM NOVEL BUMI CINTA KARYA HABIBURRAHMAN EL
SHIRAZY**

Nama : **HOTNIDA SARI DAULAY**

Nim : **10 310 0054**

Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-2**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Padangsidimpuan, 20 Juni 2014



Dr. ZULHIMMA, S.Ag, M.Pd
NIP. : 19720702 199703 2 003

ABSTRAKSI

Nama : Hotnida Sari Daulay
Nim : 10.310.0054
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy

Novel merupakan salah satu bacaan yang digemari oleh kebanyakan orang, utamanya para remaja. Biasanya novel yang digemari itu novel tentang percintaan. Kebanyakan novel itu mengandung unsur pornografi yang terkadang bisa merusak moral pembacanya. Namun, tidak semua novel demikian, ada juga novel yang bisa membangun karakter pembacanya karena di dalamnya terdapat pesan-pesan moral seperti novel Bumi Cinta karangan Habiburrahman El Shirazy. Dalam penelitian ini muncullah permasalahan nilai-nilai apa sajakah yang terdapat dalam novel Bumi Cinta.

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel Bumi Cinta.

Penelitian dilakukan dalam bentuk analisis *kualitatif deskriptif*, karena penelitian ini bersifat non hipotesis. Apabila ditinjau dari proses sifat dan analisis datanya dapat digolongkan pada *library research* (penelitian perpustakaan) analisis data dilakukan dalam penelitian ini dengan cara melihat sisi-sisi manakah yang mengandung nilai-nilai pendidikan. Kemudian membandingkannya dengan nilai-nilai pendidikan yang ada pada masa sekarang, dengan menggunakan metode deskriptif, kemudian dengan tahapan *heuristik*, kritik, *konten analisis* dan *histologi*.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel Bumi Cinta adalah nilai pendidikan keimanan ada pada diri Ayyas yang selalu menjaga hati dan pandangannya dari godaan kecantikan Yelena dan Linor sebagai teman separtemennya serta Dr. Anastasia sebagai pembimbingnya selama penelitian di Moskwa, nilai pendidikan ibadah ada pada sikap Ayyas sehari-hari yang selalu menjaga Shalat lima waktu, melaksanakan shalat sunah, membaca Al-Quran, berdjikir dan lain-lain. Nilai pendidikan ilmiah terdapat pada penjelasan Ayyas tentang kebenaran kitab suci Al-Quran ketika menjadi nara sumber pada acara *Talk Show* dan nilai pendidikan tolong-menolong terdapat pada Ayyas ketika Yelena sekarat karena dibuang pelanggannya di jalan pada saat musim salju.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi kesehatan dan waktu kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkannya dalam pembahasan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan yaitu Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntut ummatnya kepada jalan yang benar dan keselamatan.

Penulisan skripsi yang berjudul **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERKANDUNG DALAM NOVEL BUMI CINTA KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY)”** ini disusun untuk melengkapi persyaratan dan tugas-tugas menyelesaikan kuliah jurusan Pendidikan Agama Islam. Penulis mengalami berbagai hambatan dan kendala dalam melaksanakan penulisan skripsi ini yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis.

Penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terrealisasikan. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Erna Ikawati, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dan

mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

2. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mengasuh, mendidik serta memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis. Abanganda Henri Alam Sumurung Daulay yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian studi ini. Begitu juga dengan Adinda Parmata Hadamean Daulay dan Liski Wahyumi Daulay yang selalu menjadi motifasi buat penulis untuk terus maju hingga selesai Skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL sebagai Rektor IAIN Padangsidimpuan, Wakil rektor bidang Akademik dan pengembangan lembaga, Wakil rektor bidang administrasi umum, dan Wakil rektor bidang kemahasiswaan dan kerjasama yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
4. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak kepala unit perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Para dosen/staf di lingkungan IAIN Padangsidimpuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

7. Teman-teman penulis yang selalu memberikan motivasi dan bantuan selama diperkuliahan hingga akhir penulisan skripsi ini, teman di kos (Maimana Harahap, Yuslaida Siregar, Risna wati Pasaraibu, Sri Handayani), teman di kampus (Zuhra Yanti, Naimah Agustina, Nurasih Kasri, Novita Rusianti dan Nurhalimah Rambe) serta teman-teman yang tidak tercantum namanya.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moril maupun materil kepada penulis selama dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti sebenarnya. Namun, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan, 07 Juni 2014

Penulis



HOTNIDA SARI DAULAY
NIM. 10 3100054

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAKSI.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan / Fokus Masalah.....	8
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Penelitian Terdahulu	10
H. Metodologi Penelitian	12
I. Sistematika Pembahasan	16
BAB II NOVEL BUMI CINTA	17
A. Pengertian Novel.....	17
B. Unsur-unsur Novel	18
1. Unsur intrinsik novel	18
2. Unsur eksternal Novel	23
C. Jenis-jenis Novel	23
BAB III NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM	27
A. Pengertian Pendidikan Islam	27
B. Landasan/ Sumber Pendidikan Islam.....	32
C. Tujuan Pendidikan Islam.....	39
D. Nilai-nilai Pendidikan Islam.....	42

BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM	
DALAM NOVEL BUMI CINTA.....	47
A. Resume Novel Bumi Cinta	47
B. Unsur-unsur Novel Bumi Cinta.....	52
1. Unsur Intrinsik	52
2. Unsur Ekstrinsik	53
C. Nilai Pendidikan Pendidikan Islam	57
1. Nilai Pendidikan Aqidah (keimanan)	57
2. Nilai Pendidikan Amaliyah (Ibadah)	63
3. Nilai Pendidikan Akhlak	66
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu yang dilandasi oleh nilai-nilai Islami dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan bermasyarakatnya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui pendidikan.¹ Pendidikan Islam tidak bisa lepas dari ajaran Islam, oleh karena tujuan dari pendidikan Islam ialah menanamkan nilai-nilai ajaran Islam.

Pendidikan Islam bersumber dari Al-Quran dan Hadis. Al-Quran memuat nilai normative yang menjadi acuan dalam pendidikan Islam. Nilai yang dimaksud terdiri atas tiga pilar utama yaitu:²

1. *I'tiqadiyyah*, yang berkaitan dengan pendidikan keimanan, seperti percaya kepada Allah, malaikat, rasul, kitab, hari akhir dan takdir, yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu.
2. *Khuluqiyyah*, yang berkaitan dengan pendidikan etika, yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji.

¹Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), Hlm. 9.

²Abdul mujib, Jusuf Mudjakkir *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 36.

3. *Amaliyah*, yang berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari, baik yang berhubungan dengan pendidikan ibadah, pendidikan muamalah, dan lain-lain.

Agama Islam memiliki dasar-dasar yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, rohani dan jasmani, lahir dan batin. Secara umum dasar-dasar ajaran Islam itu meliputi aqidah, syari'ah, dan akhlak. Dasar-dasar ini terpadu menjadi satu dan merupakan satu bagian yang tidak terpisahkan satu dengan yang lainnya. Demikian juga dalam praktek, baik yang bersifat ubudiyah maupun yang bersifat amaliyah.

Seperti halnya seseorang yang mengerjakan ibadah shalat, maka di dalamnya terwujud dasar-dasar ajaran Islam yang bernilai aqidah, syariah, dan akhlak. Begitu juga bagi orang yang mengerjakan amal saleh seperti menolong, menasehati, bersahabat, jujur, dan sabar. Maka amalan tersebut secara implisit terbangun atas dasar aqidah, syariah, dan akhlak.³

Hal ini sejalan dengan karakteristik isi pendidikan Islam yang pertama-tama terlihat pada kriteria pemilihannya, yaitu iman, ilmu, amal, akhlak, dan sosial. Dengan kriteria tersebut pendidikan Islam merupakan pendidikan keimanan, ilmiah, amaliyah, moral, dan sosial.⁴

³Malik Fadjar dan Abdul Ghofir, *Kuliah Agama Islam Di Perguruan Tinggi* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1981), hlm. 42.

⁴Hery Noer Ali dan Munzier S., *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insanni, 2000), hlm. 68.

Pendidikan diperoleh tidak hanya melalui sekolah, tapi bisa juga diperoleh melalui keluarga dan lingkungan. Pendidikan tersebut dikenal dengan istilah pendidikan formal, non formal, dan informal.

Penyelenggaraan pendidikan formal meliputi pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Formal pasal 60, sebagai berikut:

1. Pendidikan anak usia dini;
2. Pendidikan dasar;
3. Pendidikan menengah; dan
4. Pendidikan tinggi.⁵

Adapun penyelenggaraan pendidikan nonformal diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 pasal 100 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan pendidikan nonformal meliputi penyelenggaraan satuan pendidikan dan program pendidikan nonformal.
2. Penyelenggaraan satuan pendidikan nonformal sebagaimana dimaksud pada Ayat (1) meliputi satuan pendidikan:
 - a. Lembaga kursus dan lembaga pelatihan;
 - b. Kelompok belajar;

⁵Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar* (Bandung: Citra Umbara, 2010), hlm. 261.

- c. Pusat kegiatan belajar masyarakat;
 - d. Majelis taklim; dan
 - e. Pendidikan anak usia dini jalur nonformal.
3. Penyelenggaraan program pendidikan nonformal sebagaimana dimaksud pada Ayat (1) meliputi:
- a. Pendidikan kecakapan hidup;
 - b. Pendidikan anak usia dini;
 - c. Pendidikan kepemudaan;
 - d. Pendidikan pemberdayaan perempuan;
 - e. Pendidikan keaksaraan;
 - f. Pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja; dan
 - g. Pendidikan kesetaraan.

Sementara penyelenggaraan pendidikan informal juga diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Informal pasal 116, sebagai berikut: “Pendidikan informal dilakukan oleh keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri”.⁶

Selain dari uraian tersebut pendidikan bisa juga diperoleh melalui buku, majalah, novel, artikel, koran dan lain- lain. Dalam penelitian ini pendidikan yang dimaksud diperoleh dari novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy.

⁶*Ibid.*, hlm. 303.

Novel merupakan karya sastra yang sering mengungkapkan persoalan kehidupan manusia sebagai bahan pembicaraan . Sebagai karya sastra novel banyak mengandung pesan moral dan ada yang mengandung nilai-nilai pendidikan. Ada juga pesan yang terkandung dalam novel itu bersifat buruk, seperti ketamakan, sombong, kikir, pornografi yang bertentangan dengan adat istiadat, sosial budaya dan agama.

Masyarakat khususnya remaja dan pelajar hobby membaca novel. Membaca bagi remaja maupun pelajar mempunyai tujuan yang berbeda, ada kegemaran atau hobby ada juga karena mencari sesuatu pengalaman lewat bacaan. Pada dasarnya tujuan membaca antara lain untuk memperoleh pengetahuan atau memperoleh wawasan baru.

Dalam realitanya, bahwa salah satu bacaan yang digemari oleh kalangan remaja adalah novel terutama novel-novel populer seperti novel-novel percintaan. Novel-novel percintaan yang banyak digemari remaja sekarang ini lebih banyak yang mengandung pesan amoral dan banyak unsur pornografinya, yang bisa merusak kepribadian pembaca. Tentu hal ini sangat bertentangan dengan syariat Islam.

Namun di sisi lain ada novel yang memberikan pesan pendidikan yang sama halnya dituangkan dalam bentuk cerita dan bisa membawa kepada hal yang mendidik dan membahagiakan seperti karya Habiburrahman El Shirazy. Dari beberapa karyanya di antaranya ialah Bumi Cinta. Novel ini banyak mengandung pesan-pesan moral dan nilai-nilai pendidikan Islam.

Novel ini bercerita tentang seorang pemuda Indonesia bernama Muhammad Ayyas yang ditugaskan oleh Profesor Najmuddin untuk melakukan penelitian tentang sejarah Islam di Rusia, fokus pada kehidupan umat Islam Rusia di masa pemerintahan Stalin. Ayyas melaksanakan tugas itu harus berusaha keras meniti kehidupan di negara yang dikenal sebagai negara yang menjunjung tinggi seks bebas. Apalagi Ayyas tinggal di apartemen bersama dua perempuan Rusia bernama Yelena dan Linor yang setiap hari berpenampilan seperti binatang jalang, sehingga mau tidak mau Ayyas harus bersabar menempuh ujian godaan hawa nafsu yang sering terpancing oleh keindahan tubuh kedua perempuan Rusia itu.

Ayyas sudah sampai di depan pintu apartemennya. Ia melihat jam tangannya. Pukul setengah sembilan. Yelena dan Linor mungkin sudah pulang. Jika mereka sudah pulang, ia berharap Yelena tidak lagi memakai pakaian yang membuka aurat di ruang tamu. Dan Linor semoga tidak seperti Yelena. Ayyas membuka pintu dan terkejut bukan kepalang. Ayyas menyaksikan adegan yang tidak boleh disaksikan oleh siapapun. Ayyas langsung memalingkan mukanya dan beristighfar sejadi-jadinya. Di atas sofa Linor bergumul dengan seorang lelaki bule dan melakukan hal yang diharamkan oleh agama. Tubuh Ayyas langsung kaku. Ia tidak tahu harus berbuat apa. “Hei kawan kenapa berdiri saja di situ, kemarilah!” lelaki itu menyapanya dan terang-terangan mengajaknya berbuat dosa besar yang tidak pernah di bayangkannya sama sekali.⁷

Dari penggalan novel tersebut terlihat jelas bagaimana tantangan iman yang dihadapi oleh Ayyas. namun, walaupun demikian ia tetap bisa mempertahankan imannya untuk tidak terjerumus dengan pergaulan bebas. Hal yang sama juga terlihat dalam novel tersebut.

⁷Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta* (Jakarta: Karya Bermutu, 2010), hlm. 114.

Linor menghela nafas panjang, ia meratapi dirinya sendiri, kenapa setelah ia mendapatkan kebebasan yang sangat luar biasa, justru sampai pada cara hidup yang jauh dari ketenangan dan kebahagiaan. Setiap saat pikirannya hampa dan gelisah. Linor tidak bisa memejamkan kedua matanya. Ia bangkit dan membuka lattroponya. Ia ingin iseng melihat apa yang dilakukan oleh pemuda Indonesia itu di kamarnya. Apakah pemuda itu tidur dengan pulas tanpa merasa ada beban apapun? Ataupun pemuda itu juga gelisah seperti dirinya? Kalau pemuda itu gelisah, meskipun pemuda itu bukan selernya samasekali, mungkin ia bisa kekamarnya atau ia bisa mengajaknya tidur di kamarnya. Orang gelisah ketemu orang gelisah bisa saling menguatkan. Ia membuka lattroponya Ayyas sedang sujud dalam Shalatnya. Linor memperhatikan dengan seksama. Gadis berambut pirang itu terus memperhatikan Ayyas samapai selesai salam. Setelah itu nampak wajah Ayyas yang jernih duduk membaca kitab suci al-Quran. ‘ kelihatannya dia orang yang taat menjalankan agamanya!’ Gumam Linor. “ akan aku coba, apakah setelah ia beribadah kepada Tuhannya masih tidak tergoda dengan Linor? Tubuh Linor yang sudah sangat letih itu tiba-tiba seperti bertenaga kembali. Iblis seolah meniupkan tenaga ke dalam tubuhnya. Linor mengganti pakainnya dengan pakaian yang jika ia kenakan, maka ia akan memiliki sihir yang mampu meluluhkan iman lelaki manapun. Bahkan ia yakin malaikatpun jika memandannya akan bertekuk lutut padanya.⁸

Penggalan novel tersebut menggambarkan betapa beratnya ujian iman yang dihadapi Ayyas. itu hanyalah sebagian kecil dari ujian yang dihadapinya, masih banyak lagi ujian yang lainnya termasuk asisten pembimbingnya Dr. Anastasia yang sangat cantik dan menyukai dirinya.

Dari uraian tersebut timbullah keinginan peneliti ingin mengadakan penelitian yang berjudul “NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERKANDUNG DALAM NOVEL BUMI CINTA KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY”.

⁸*Ibid*, hlm.218-219

B. Batasan/ Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Dalam pengertian ini nilai dianggap sebagai abstraksi yang ditarik dari pengalaman-pengalaman seseorang.⁹ Dengan demikian nilai yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah unsur-unsur pendidikan misalnya nilai aqidah, nilai akhlak, nilai kejujuran, nilai tolong menolong, dan nilai persahabatan.
2. Pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu yang dilandasi oleh nilai- nilai Islami dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan bermasyarakatnya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui pendidikan.¹⁰ Dengan demikian pendidikan yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah segala pesan yang dapat membantu perkembangan jasmani dan rohani dari novel Bumi Cinta.

⁹Sanapiah Faisal, *Sosiologi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1995), hlm. 345.

¹⁰Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), Hlm. 9.

3. Novel adalah karangan sastra prosa yang panjang dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekitarnya dengan cara menonjolkan sifat dan watak tokoh-tokoh.¹¹ Jadi, rangkaian cerita kehidupan yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah rangkaian cerita atau sebuah novel dengan judul Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy.
4. Bumi Cinta adalah salah satu novel karangan Habiburrahman El Shirazy yang terdiri dari 546 halaman.
5. Habiburrahman El Shirazy adalah penulis novel Bumi Cinta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah isi novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy?
2. Apa unsur yang membangun novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy?
3. Apa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy?

¹¹Komaruddin & Yooke Tju Parmah S. Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2006), hlm.162.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui isi novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy.
2. Untuk mengetahui unsur yang membangun novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy.
3. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy.
2. Sumbangan pemikiran tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy.
3. Sebagai perbandingan bagi peneliti lain yang ingin membahas hal yang sama.
4. Sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Strata 1 (S I)

G. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa penelitian yang mengkaji tentang novel yang di dalamnya juga mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam, namun dalam novel yang berbeda dengan yang penulis kaji, seperti:

1. Iskandar Zulkarnain, dalam skripsinya yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata. Dalam penelitian ini Iskandar Zulkarnain menyimpulkan bahwa ada nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel tersebut, di antaranya: nilai akhlak, moral, syari'at, dan tauhid.
2. Ummi Kalsum, dalam skripsinya yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Novel Layar Berkembang Karya Sutan Takdir Alisyahbana. Dalam hal ini Ummi Kalsum menyimpulkan ada nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel tersebut, di antaranya: nilai pendidikan sosial, nilai pendidikan moral, dan persahabatan.
3. Ahmad Iswadi, dalam skripsinya yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Ayat-ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy. Dalam hal ini Ahmad Iswadi menyimpulkan ada nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel tersebut, di antaranya: nilai tolong menolong, nilai nasehat, nilai persahabatan, nilai kejujuran, dan nilai kesabaran.
4. Hotma Sari, dalam skripsinya yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman El Shirazy. Dalam hal ini Hotma Sari menyimpulkan ada nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel tersebut, di antaranya: nilai aqidah, nilai syari'ah dan nilai akhlak.
5. Hasmar Hussein, dalam skripsinya yang berjudul Pengalaman-Pengalaman Pendidikan Tokoh Utama dalam Novel Negeri Lima Menara Karya Ahmad

Fuadi. Dalam hal ini Hasmar Husein menyimpulkan bahwa pengalaman-pengalaman tokoh utama yang terdapat dalam novel Negeri Lima Menara adalah pengalaman umum (pengalaman lahir dan batin) dan pengalaman khusus (pengalaman pendidikan bidang akidah, syari'at, dan akhlak).

Dari penelitian terdahulu di atas, penulis tidak menemukan penelitian ilmiah yang mengkaji tentang novel Bumi Cinta tetapi menemukan penelitian yang merupakan karya Habiburrahman El Shirazy.

H. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Apabila dilihat dari segi tempatnya, jenis penelitian ini merupakan penelitian perpustakaan yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruangan perpustakaan, seperti : buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah dan lain-lainnya.¹² Pendekatan ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang menunjang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy.

Berdasarkan analisis datanya pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *content analysis* atau analisis isi. Penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan apa yang menjadi masalah, kemudian

¹²Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm. 28.

menganalisis dan menafsirkan data yang ada. *Content analysis* merupakan teknik penelitian untuk membuat *inferensi-inferensi* yang dapat ditiru, dan sah data dengan memperhatikan konteksnya.¹³ Metode *content analysis* atau analisis isi yang digunakan untuk menelaah isi dari suatu dokumen, dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud adalah novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy.

2. Sumber data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam , yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber pertama,¹⁴ yaitu novel Bumi Cinta Karya Haiburrahman El Shirazy dan Ilmu Pendidikan Islam oleh Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam skripsi ini, diperoleh dari buku-buku sebagai berikut:
 - 1) Ilmu Pendidikan Islam, oleh Ramayulis.
 - 2) Ilmu pendidikan dalam Perspektif Islam, oleh Ahmad Tafsir
 - 3) Psikologi Pembelajaran Pendidikan agama Islam, oleh Tohirin.
 - 4) Ilmu Pendidikan Islam, oleh Nur Uhbaiti

¹³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 231.

¹⁴Amiruddin & Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 30.

- 5) Falsafah Pendidikan Islami, oleh al- Rasydin.
- 6) Filsafat Pendidikan Islam, oleh Samsul Nizar
- 7) Ilmu Pendidikan Islam, oleh Zakiah Drajat
- 8) Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam, oleh Dja'far Siddiq.
- 9) Dan buku- buku lain yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

3. Teknik pengumpulan data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara membaca dan menelaah teks novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy yang akan dianalisis dan ditelaah kepustakaan. Telaah teks bertujuan supaya penulis mendapatkan gambaran yang jelas secara umum terhadap isi teks atau novel. Adapun langkah- langkah yang dilaksanakan dalam menganalisis data ini adalah sebagai berikut:

- a. Membaca dan memahami novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy secara keseluruhan, kemudian membuat sinopsisnya dalam bentuk teks.
- b. Menginventarisikan dan mengklasifikasikan data yang berhubungan dengan aspek nilai- nilai pendidikan islam.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian yang menggunakan metode pembahasan deduktif ini mempunyai tahapan pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Tahapan heuristik, yaitu tahapan sebagai langkah untuk menghimpun data dan informasi yang dikumpulkan pada tahapan ini berupa buku- buku dan

- yang menunjang pemahaman dalam masalah di atas kemudian dikelompokkan menjadi data primer dan sekunder.¹⁵
- b. Tahapan *kritik*. Justru tidak semua materi sumber data dipakai, baik primer dan sekunder. Maka dipilih mana yang mendukung pokok permasalahan, sehingga dapat ditemukan data autentik yang diperlukan. Kritik tersebut meliputi kritik internal dan eksternal terhadap keaslian data yang ada. Selain itu setelah sumber data dikritik, maka disusun lagi berdasarkan materi-materi yang diteliti.¹⁶
- c. Tahapan *interpretasi*. Dimaksudkan di sini adalah suatu tahapan penafsiran fakta yang menetapkan hubungan atau merangkaikan fakta, sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh, harmonis dan logis. Dari yang sudah dikritik maka penulis mengadakan interpretasi.¹⁷
- d. Tahapan *analisis*. Tahapan ini merupakan tahapan suatu tahapan penulisan hasil penafsiran atas fakta-fakta yang diperoleh menjadi suatu argumentasi yang bermakna. Pada tahapan ini, penulis menggunakan pendekatan analisis konten (*content analism*).¹⁸

¹⁵Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hlm. 315.

¹⁶Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Makalah-Skripsi-Thesis-Disertasi* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003), hlm. 77.

¹⁷*Ibid.*

¹⁸*Ibid.*

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan permasalahan terhadap skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan/fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah Novel Bumi Cinta yang terdiri dari pengertian Novel, unsure-unsur Novel dan jenis- jenis novel.

Bab tiga adalah nilai-nilai pendidikan Islam yang terdiri dari pengertian pendidikan Islam, sumber pendidikan Islam, tujuan Pendidikan Islam dan nilai-nilai pendidikan Islam.

Bab empat adalah hasil penelitian yang terdiri resume isi novel, unsur-unsur novel dan nilai- nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy.

Bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

NOVEL BUMI CINTA

A. Pengertian Novel

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.¹ Dalam Ensiklopedi Sastra Indonesia dijelaskan bahwa novel adalah cerita rekaan yang melukiskan puncak-puncak peristiwa kehidupan seseorang mengenai kejadian-kejadian yang luar biasa dalam kehidupannya, secara melompat-lompat dan berpindah-pindah. Dan dari peristiwa tersebut lahir konflik, suatu pertikaian yang kemudian mengubah nasib tokoh cerita tersebut.²

Hery Guntur Tarigan dalam bukunya yang berjudul Prinsip-Prinsip Dasar Sastra mendefinisikan novel sebagai suatu cerita yang fiktif dan panjang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan kehidupan nyata yang representatif dalam suatu alur, cukup panjang yang mengisi suatu buku.³ Di samping itu Mursal Esten menjelaskan bahwa novel merupakan pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia (dalam jangka yang lebih panjang) di mana terjadi konflik-konflik yang akhirnya menyebabkan terjadinya perubahan jalan

¹Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 788.

²Dewan Redaksi Ensiklopedi Sastra, *Ensiklopedi Sastra Indonesia* (Bandung: Titian Ilmu, 2004), hlm. 546.

³Hery Guntur Tarigan, *Prinsip-prinsip Dasar Sastra* (Bandung: Penerbit Angkasa, 1984), hlm. 163.

hidup antara para pelakunya.⁴ Sebagai produk sastra, novel memegang peranan penting dalam menyikapi kehidupan. Bahkan novel mampu memberikan berbagai alternatif solusi dalam menyikapi masalah kehidupan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa novel adalah cerita yang menceritakan gambaran kehidupan seseorang dengan menonjolkan sifat tokoh dan orang di sekelilingnya sebagai gambaran kehidupannya.

B. Unsur-unsur Novel

Novel yang baik adalah novel yang mempunyai ciri-ciri atau unsur tertentu. Unsur novel terbagi dua yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

1. Unsur- unsur intrinsik novel

a. Tema

Dalam suatu novel, tema merupakan suatu hal yang penting karena tema dapat mewarnai cerita yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu sebuah cerita tentu mempunyai tema untuk mengetahui tujuan dan sasaran ceritanya. Selanjutnya penulis novel tersebut melukiskan watak dari para pelaku dalam ceritanya melalui tema yang akan diangkat dalam cerita tersebut.

⁴Mursal Esten, *Kesusastraan PengantarTeori dan Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1984), hlm. 26.

Tema adalah pokok permasalahan sebuah cerita. Tema terasa mewarnai cerita dari awal hingga akhir sebuah novel. Tema dari sebuah novel biasanya merupakan sesuatu yang tersirat, bukan tersurat.⁵

Dengan demikian dapat dipahami bahwa tema adalah pokok permasalahan yang mendasari penulisan sebuah cerita yang menggambarkan isi cerita dan masalah yang terdapat di dalamnya.

b. Latar

Latar atau biasa dikenal dengan istilah *setting* ialah tempat, waktu, serta keadaan yang melatari suatu cerita.⁶ Sejalan dengan hal tersebut Muhardi dan Hasanuddin menjelaskan bahwa latar sebagai lingkungan tempat peristiwa, latar juga menjelaskan keadaan, tempat, dan waktu terjadinya peristiwa serta dapat membantu pembaca untuk mengaplikasikan permasalahan.⁷

Dengan demikian dapat dipahami bahwa latar dalam cerita hendaknya mendukung tema yang diangkat dalam cerita tersebut, karena melalui latar pembaca dapat terbantu dalam memahami masalah yang diangkat.

⁵Asep Ganda Sadikin, dkk., *Kompetensi Berbahasa Indonesia* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2003), hlm. 159.

⁶*Ibid.* hlm. 124.

⁷Muhardi dan Hasanuddin, *Prosedur Analisis Fiksi* (Padang: IKIP Padang Press, 1992), hlm.

c. Sudut Pandang atau *Point of View*

Sudut pandang atau biasa dikenal dengan istilah *Point of View* adalah cara pengarang mengambil posisi dalam cerita. Dalam hal ini ada dua cara yang biasa dilakukan pengarang: *Pertama*, adalah dengan cara orang pertama, yakni pengarang menggunakan istilah “aku” atau “saya”

Dengan demikian pengarang menjadi tokoh di dalam cerita. *Kedua*, adalah dengan cara orang ketiga, yakni pengarang menggunakan istilah “ia” atau “dia” atau memakai nama orang.⁸ Pengarang berada di luar “pagar”, seolah-olah ia dalang yang menceritakan pelaku-pelakunya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam sudut pandang dalam sebuah novel ada dua cara yang dilakukan pengarang, yakni dengan cara orang pertama dan orang ketiga.

d. Alur atau Plot

Mursal Ensten menjelaskan bahwa alur adalah urutan (sambung menyambung) peristiwa dalam sebuah cerita.⁹ Adanya urutan dalam sebuah cerita maka antara peristiwa pertama hingga akhir cerita akan saling berhubungan. Secara sederhana alur (plot) itu terdiri atas tiga tahap, yaitu:

- 1) Tahap pengenalan. Tahap pengenalan terdapat pada bagian awal; melukiskan tempat dan waktu, serta menampilkan tokoh- cerita

⁸Sugeng, *Bahasa dan Sastra Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 151.

⁹Mursal Esten, *Op. Cit.*, hlm. 26.

tokohnya. Dari tiap tahap pengenalan ini akan diketahui di mana dan kapan cerita itu terjadi. Pertikaian pun ditampilkan.

- 2) Tahap pertikaian. Pertikain yang telah disinggung dalam tahap pengenalan mulai dikembangkan dan mengarah pada suasana yang memuncak mencapai klimaks atau titik balik. Pertikaian atau konflik yang terjadi dapat berupa antar anggota masyarakat, keluarga, atau konflik batin, yaitu dengan diri sendiri.
- 3) Tahap penyelesaian. Ini merupakan akhir cerita. Ada penyelesaian yang menggembirakan dan ada pula yang menyedihkan, misalnya dengan mematikan pelaku utama.¹⁰

Dari kutipan di atas terlihat bahwa pada tahap pengenalan, pengarang mulai melukiskan keadaan tokoh utama secara lahir, maupun tokoh utama secara batin. Sehingga pada situasi ini pembaca mengetahui siapa dan bagaimana keadaan tokoh utama yang sedang dihadapinya.

Selanjutnya, peristiwa demi peristiwa secara terus menerus dihadapi tokoh utama. Peristiwa itu makin lama makin rumit, sehingga dapat mendesak keadaan tokoh utama. Pembaca makin ingin mengetahui apa dan bagaimana tokoh utama dengan berbagai peristiwa yang terus mendesaknya.

Pada saat klimaks, tokoh utama menekankan sikap dirinya di dalam semua peristiwa itu. Pembaca mengetahui apa yang melatarbelakangi, sehingga tokoh utama menghadapi klimaks yang seperti itu. Akhirnya

¹⁰Asep Ganda Sadikin, *Op.Cit.*, hlm. 161.

diketahui bagaimana penyelesaian atau pemecahan masalah, yakni pada saat ini pengarang akan mengakhiri karangannya. Di sini, pembaca akan mengetahui secara keseluruhan bagaimana akhir tokoh utama dalam cerita itu.

e. Penokohan

Penokohan adalah peran yang dimainkan oleh tokoh dalam cerita.¹¹ Tokoh juga merupakan aspek yang memainkan peran penting dalam sebuah cerita yang diwarnai dengan watak tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penokohan merupakan tampilan atau perilaku dari setiap pelaku tokoh.¹²

Sugeng dkk, mengistilahkan penokohan sama dengan perwatakan yang merupakan pelukisan sikap, tingkah laku, perangai, atau watak tokoh. Penokohan dapat diutarakan penulis langsung melalui dialog atau penggambaran langsung pada diri pelaku. Dengan demikian perwatakan yang baik adalah selain mampu melukiskan atau menggambarkan watak tokoh, juga mampu menentukan tipe-tipe manusia sesuai dengan tema cerita.¹³

¹¹Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 605.

¹²Muhardi dan Hasanuddin, *Op. Cit.*, hlm. 39.

¹³Sugeng dkk, *Op. Cit.*, hlm. 15.

f. Suasana

Adanya suasana dalam sebuah cerita akan dapat membuat cerita lebih hidup, lebih segar, sehingga seolah-olah sungguh terjadi dalam kehidupan manusia sehari-hari.¹⁴

Suasana biasanya menjadi satu dengan latar. Suasana yang ditimbulkan pada latar dapat berupa suasana batin (ketenangan atau ketegaran jiwa) maupun suasana alamiah. Ketenangan maupun ketegangan, kebencian maupun kasih sayang dalam sikap atau kata-kata, dapat menimbulkan adegan-adegan yang mempengaruhi suasana cerita. Suasana tak dapat dirumuskan tapi hanya dapat dirasakan.

g. Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah teknik pengolahan bahasa oleh pengarang dalam upaya membuat sebuah cipta sastra hidup dan indah dengan mengemukakan paduan dan pemilihan kata (diksi) yang tepat.¹⁵

Gaya bahasa yang baik akan dapat memberikan kesan tersendiri bagi pembaca, sehingga setiap bagian cerita tidak menimbulkan kebosanan.

¹⁴*Ibid.* hlm. 35.

¹⁵Sugeng, *Op. Cit.*, hlm. 153.

2. Unsur ekstrinsik

Unsur ekstrinsik ialah unsur dari luar novel. Novel merupakan karya sastra, karena itu unsur-unsurnya hampir sama dengan karya sastra lainnya. Secara umum analisis aspek ekstrinsik karya sastra ialah analisis karya sastra itu sendiri dari segi isinya, dan melihat kaitannya dengan kenyataan-kenyataan di luar karya sastra itu sendiri. Dengan demikian akan jelas nanti, apakah karya sastra tersebut sepenuhnya atau sebagian atau sama sekali tidak berdasarkan kenyataan-kenyataan sebenarnya atau sebaliknya.

Untuk sampai kepada kesimpulan tersebut, perlulah dikembangkan suatu sistematika analisis dari aspek ekstrinsiknya ini, yaitu mula-mula melihat aspek historisnya, disusul berturut-turutnya faktor sosiologisnya, faktor psikologisnya, dan terakhir faktor filosofisnya atau sering kali muncul sebagai faktor religiusnya. Dalam prakteknya keempat faktor pokok yang terkandung dalam karya sastra dalam aspek ekstrinsiknya ini, dibicarakan tanpa pemisahan, mengingat masalahnya demikian kompleks, saling berkait satu sama lainnya, sehingga pemisahan terhadapnya hanya akan merupakan pengulangan belaka.¹⁶

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa unsur ekstrinsik karya sastra atau novel meliputi segala aspek diluar novel tersebut, seperti aspek psikologis, filosofis, sosiologis dan religius.

¹⁶ Made Sukada, *Pembinaan Kritik Sastra Indonesia* (Bandung: Angkasa, 1987) Hlm. 50.

C. Jenis- Jenis Novel

Berdasarkan unsur yang membangun sebuah novel, novel dapat dibedakan dalam beberapa jenis:

a. Novel Psikologi, Fiksi atau Novel Khayalan dan Novel Porno

Novel psikologi adalah novel yang menitikberatkan pada penggambaran watak tokoh-tokohnya. Misalnya: *Si Cebol Rindukan Bulan* karya Aman Datuk Madjoindo. Novel fiksi adalah suatu cerita rekaan, hayalan, dan cerita ini tidak berdasarkan kenyataan. Sedangkan novel porno adalah novel yang melukiskan gambaran tingkah laku erotis dengan bentuk tulisan untuk membangkitkan nafsu birahi atau bahan bacaan yang disengaja dan semata-mata dirancang untuk membangkitkan nafsu birahi seks pembacanya.¹⁷

b. Novel Sosial dan Novel Religi

Novel sosial atau novel masyarakat adalah novel yang menceritakan pergaulan hidup sehari-hari dalam masyarakat dengan segala kesenangan dan kesulitannya. Misalnya: *Katak Hendak Jadi Lembu* karya Nur Sutan Iskandar. Sedangkan novel religi adalah novel yang menceritakan tentang kepercayaan atau kekuatan adikodrati di atas manusia dan agama seseorang.¹⁸

¹⁷ Hery Guntur Tasrigan, *Op. Cit.*, hlm. 167.

¹⁸ *Ibid.* hlm. 168.

c. Novel Detektif

Novel ini menceritakan gambaran untuk mengungkap sesuatu yang sangat rahasia dalam rangka membongkar kejahatan dengan bukti-bukti tertentu.¹⁹ Misalnya: *Mencari Pencuri Anak Perawan* karya Suman Hasibuan.

d. Novel Populer

Jokob Sumardo menjelaskan pengertian novel populer sebagaimana di kutip oleh Yudiono KS dalam buku telaah kritik Sastra Indonesia secara historis yaitu bahwa novel populer sekarang ini sebenarnya merupakan kelanjutan tradisi novel picisan yang tumbuh subur pada awal abad XX (1930 an). Adapun dasar pengertian novel populer ialah novel yang baik tema, cara penyajian, teknis bahasa, maupun gaya meniru pola umum yang sedang digemari masyarakat pembacanya. Sementara yang lain berpendapat bahwa novel populer itu biasanya ditulis dengan semacam formula atau resep yang sedang disenangi kebanyakan pembaca, sehingga, tema, gaya, penokohan, suasana biasanya mengikuti setiap novel yang dianggap sukses pada saat itu.²⁰

Dari penjelasan cerita di atas, novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy dikategorikan kepada novel *sosial*.

¹⁹ *Ibid*

²⁰ Yudiono KS, *Telaah Kritik Sastra Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 1984) hlm. 123.

BAB III

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM

A. Pengertian Pendidikan Islam

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pendidikan diartikan sebagai proses pembelajaran bagi individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai objek-objek tertentu spesifik.¹ Pengetahuan tersebut diperoleh secara formal yang berakibat individu mempunyai pola pikir dan perilaku sesuai dengan pendidikan yang telah diperolehnya.

Pendidikan adalah sebagai usaha membina dan mengembangkan aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah yang harus berlangsung secara bertahap. Proses yang digunakan dalam usaha pendidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual, sosial dan hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.²

Ahmad Tafsir, memberi pengertian pendidikan adalah usaha mengembangkan seseorang agar terbentuk perkembangan yang maksimal dan positif.³ Dari sudut pandang manusia, pendidikan ialah proses sosialisasi, yakni

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 232.

²Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Propetik* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 135.

³Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 38.

memasyarakatkan nilai-nilai, ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam kehidupan seseorang.

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁴

Kemudian mengenai pendidikan Islam didefinisikan sebagai bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁵ Selain itu, Syafaruddin menjelaskan bahwa “pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan secara bersama-sama yang bertujuan untuk membina manusia atau kelompok yang memiliki tanggungjawab dalam melakukan setiap aktivitas hidupnya sesuai dengan potensinya baik terhadap dirinya, lingkungannya dan terutama kepada Allah SWT.

Istilah pendidikan Islam pada umumnya mengacu pada term *at-Tarbiyah*, *at-Ta’dib*, dan *at-Ta’lim*. Dari ketiga istilah tersebut yang paling populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam adalah *at-Tarbiyah*. Sedangkan term

⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar* (Bandung: Citra Umbara, 2010), hlm 2.

⁵Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 201.

at-Ta'dib dan *at-Ta'lim* jarang sekali digunakan, padahal kedua istilah tersebut telah digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan Islam.⁶

Menurut Nur Uhbiyati pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian lain, kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam dan bertanggungjawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁷

Istilah tarbiyah berasal dari kata *Rabb*. Kata ini mempunyai banyak arti namun pengertian dasarnya menunjukkan makna “tumbuh dan berkembang”. Dengan demikian, secara populer, istilah tarbiyah digunakan untuk menyatakan usaha pendidikan dalam menumbuh kembangkan seluruh potensi peserta didik agar benar-benar menjadi makhluk yang beragama dan berbudaya.⁸

Menurut Ramayulis *at-Tarbiyah* secara semantik tidak khusus ditujukan untuk mendidik manusia, tetapi dapat dipakai ke spesies lain seperti tanaman dan hewan. Selain *at-Tarbiyah* berkonotasi material, ia juga mengandung arti mengasuh, menanggung, memberi makan, mengembangkan, memelihara

⁶Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat, 2002), hlm. 25.

⁷Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 9.

⁸Dja'far Siddiq, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 17

membuat, menjadikan bertambah kebutuhan, membesarkan, memproduksi hasil-hasil yang sudah matang dan menjinakkan.⁹

Adapun *at-Ta'dib* berasal dari kata *addaba* yang berarti “mendidik”. *At-Ta'dib* dalam khazanah bahasa Arab mengandung arti “ilmu kearipan, keadilan, kebijaksanaan, pengajaran dan pengasuhan yang baik sehingga makna *at-Tarbiyah* dan *at-Ta'lim* menjadi cakupan di dalamnya. Sedangkan istilah *at-Ta'lim* telah digunakan sejak periode awal pendidikan Islam.¹⁰

Dengan demikian pendidikan Islam adalah usaha secara sadar yang dilakukan pendidik dalam membina jasmani dan rohani menuju kesempurnaan akhlak untuk membantu manusia dalam mengembangkan dan mendewasakan kepribadiannya baik jasmaniah maupun rohaniah untuk memikul tanggungjawab memenuhi tutunan zamannya dan masa depannya.¹¹

Para ahli pendidikan Islam telah mencoba memformulasikan pengertian pendidikan Islam. Di antara batasan yang sangat variatif tersebut adalah:

1. Al-Syaibany sebagaimana dikutip Samsul Nizar, mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi di antara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.

⁹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 2.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 5.

¹¹Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 28.

2. Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama (insan kamil).¹²
3. Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan agar seseorang berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.¹³
4. Haidar Putra Daulay mengemukakan pendidikan Islam adalah upaya transformasi ilmu, nilai, keterampilan, kultur, adat kebiasaan yang berlandaskan Islam dari pendidik kepada terdidik untuk membawanya ke tingkat kesempurnaan (insan kamil).¹⁴
5. Syed Sajjad Husein menjelaskan pengertian pendidikan Islam adalah suatu usaha pendidikan yang melatih perasaan murid-murid dengan cara sebegitu rupa, sehingga dalam sikap, tindakan keputusan dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan, mereka dipengaruhi sekali oleh nilai-nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etis Islam.¹⁵

¹²Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), hlm. 20.

¹³Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 32.

¹⁴Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2004), hlm. 187.

¹⁵Syed Sajjad Husein dan Syed Ali Ashraf, *Krisis Pendidikan Islam* (Bandung: Risalah, 1986), hlm. 1.

6. Fakhru Razi mengemukakan bahwa pendidikan Islam pada dasarnya usaha untuk membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan generasi muda agar menjadi seorang muslim.¹⁶
7. Abu Ahmadi dengan memperhatikan faktor pendidikan, maka pengertian pendidikan Islam adalah suatu aktifitas/usaha pendidikan terhadap anak didik menuju terbentuknya kepribadian muslim yang muttaqin.¹⁷

Dari berbagai pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan kepada anak didik untuk mencapai terbentuknya kepribadian muslim melalui proses bimbingan dan pembinaan jasmani dan rohaninya sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Kemudian apabila bimbingan atau pertolongan itu diberikan berdasarkan ajaran-ajaran Islam ditujukan pula pada pembentukan kepribadian muslim, maka dengan pendidikan Islam inilah diharapkan terbentuknya kepribadian muslim yang sesuai dengan ajaran Islam.

B. Landasan/ Sumber Pendidikan Islam

Sumber pendidikan Islam yang dimaksudkan di sini adalah semua acuan atau rujukan yang darinya memancarkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang kan di internalisasikan dalam pendidikan Islam. Sumber ini tentunya telah

¹⁶Fakhru Razi Dalimunthe, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Medan: IAIN Press Medan, 1987), hlm. 52.

¹⁷Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 69.

diyakini kebenaran dan kekuatannya dalam menghantar aktivitas pendidikan, dan telah teruji dari waktu ke waktu. Sumber pendidikan Islam terkadang disebut dengan dasar ideal pendidikan Islam. Urgensi penentuan sumber di sini adalah untuk:

1. Mengarahkan tujuan pendidikan Islam yang ingin dicapai.
2. Menjadi standar dan tolak ukur dalam evaluasi, apakah kegiatan pendidikan Islam sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum.¹⁸

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Oleh karena itu pendidikan Islam sebagai suatu usaha membentuk manusia, harus mempunyai landasan kemana semua kegiatan dan semua perumusan tujuan pendidikan Islam itu dihubungkan.

Landasan pendidikan Islam itu tidak terlepas dari landasan ajaran Islam itu terdiri yaitu Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW yang dapat dikembangkan menjadi *ijtihad*, *al-marsalah al-mursalah*, *istihsan*, *qiyas* dan sebagainya.¹⁹

¹⁸ Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 30.

¹⁹ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 18.

1. Al-Quran

Pada prinsipnya, asas utama dan tertinggi yang menjadi dasar atau landasan pendidikan Islam adalah Al-Quran. Karenanya, dalam konteks ini, seluruh aktivitas manusia muslim dalam bidang pendidikan mulai dari konsep, program, hingga praktek atau implementasinya harus merujuk kepada al-Quran.

Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Muhammad SAW, yang berisikan bimbingan Allah SWT kepada manusia sebagai Makhhluk ciptaan-Nya. Bimbingan tersebut mencakup berbagai hal berkenaan dengan kehidupan manusia. Secara garis besar, bimbingna tersebut meliputi panduan dari Allah SWT mengenai bagaimana idealnya manusia muslim menjalin hubungan dengan diri sendiri, dengan manusia lainnya, dengan alam semesta, dan dengan Khaliqnya, yakni Allah SWT.²⁰

Al-Quran merupakan sumber pertama syariat Islam, yang dijadikan pedoman hidup semua muslim termasuk dalam aspek pendidikan, dalam bahasa arab pendidikan disebut dengan kata at-Tarbiyyah, yang berasal dari kata *rabba – yurabbi – tarbiyyatan*. Kata *rabba* di dalam al-Quran berarti yang mendidik, mengasuh, dan memelihara. Sehingga di dalam al-Quran terdapat banyak ayat yang membicarakan tentang konsep dasar pendidikan,

²⁰AL- Rasydin, *Falsafah Pendidikan Islami*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), hlm.125.

diantaranya: Sebagaimana yang disebutkan dalam teori empirisme dan positivisme dalam filsafat.²¹ Dalam firman Allah surah an-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

Dengan pendengaran, penglihatan dan hati, manusia dapat memahami dan mengerti pengetahuan yang disampaikan kepadanya, bahkan manusia mampu menaklukkan semua makhluk sesuai dengan kehendak dan kekuasaannya.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan , Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah . Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Dalam pandangan Quraish Shihab kata *Iqra'* terambil dari akar kata yang berarti menghimpun. Dari menghimpun lahir aneka makna seperti

²¹Hery Noer Aly & Munzier Suparta, *Pendidikan Islam Kini dan Mendatang*, Jakarta, CV. Triasco, Hal. 109.

menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri sesuatu, dan membaca teks tertulis maupun tidak.

Wahyu pertama itu tidak menjelaskan apa yang harus dibaca, karena al-Qur'an menghendaki umatnya membaca apa saja selama bacaan tersebut *bismi Rabbik*, dalam arti bermanfaat untuk kemanusiaan. *Iqra'* berarti bacalah, telitilah, dalamilah, ketahuilah ciri-ciri sesuatu; bacalah alam, tanda-tanda zaman, sejarah, maupun diri sendiri, yang tertulis maupun yang tidak. Alhasil, objek perintah *iqra'* mencakup segala sesuatu yang dapat dijangkaunya.²²

Dengan demikian, objek ilmu meliputi materi dan nonmateri, fenomena dan nonfenomena, bahkan ada wujud yang jangankan dilihat, diketahui oleh manusia pun tidak. Dalam al-Qur'an surah Al-Nahl ayat 8 disebutkan:

وَالْخَيْلَ وَالْبِغَالَ وَالْحَمِيرَ لِتَرْكَبُوهَا وَزِينَةً وَمَخْلُقًا مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٨﴾

Artinya: Dan (dia telah menciptakan) kuda, bagal dan keledai, agar kamu menungganginya dan (menjadikannya) perhiasan. dan Allah menciptakan apa yang kamu tidak mengetahuinya.

Sebagaimana telah dipaparkan di atas, dalam pengetahuan manusia tidak hanya sebatas apa yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidup manusia, namun juga semua pengetahuan yang dapat menyelamatkannya di akhirat kelak.

Dalam al-Qur'an surah al-Baqoroh ayat 201 disebutkan:

²² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 433.

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ



Artinya: Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka.

Kebaikan (hasanah) dalam bentuk apapun tanpa didasari ilmu, niscaya tidak akan terwujud. Baik berupa kebaikan duniawi yang berupa kesejahteraan, ketenteraman, kemakmuran dan lain sebagainya. Apalagi kebaikan di akhirat tidak akan tercapai tanpa adanya pengetahuan yang memadai. Karena segala bentuk keinginan dan cita-cita tidak akan terwujud tanpa adanya usaha dan pengetahuan untuk mencapai keinginan dan cita-cita itu sendiri.

Pendidikan yang terkandung dalam al-Quran ini dimaksudkan adalah “pendidikan yang menyeluruh” (tidak terbatas pada madrasah, mesjid, atau institusi pendidikan saja, tidak terbatas pada ibadah dan melupakan akhlak, atau bersifat individu dan melupakan amal, tetapi meliputi segala aspek kehidupan manusia.

2. Hadis

Hadis adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw, baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan dan harapan

atau cita-citanya. Dalam Islam, selain berfungsi menjelaskan isi atau kandungan Al-Quran (bayan Al-Quran) hadis juga memiliki fungsi sebagai konfirmasi dan informasi tentang kebenaran yang diketahui manusia lewat penalaran dan eksperimentasi. Karenanya, hadis menempati posisi kedua sebagai asas atau landasan bagi praktek pendidikan Islam setelah al-Quran.²³

Sebagai asas pendidikan Islam hadis berfungsi sebagai :

- a. Sumber informasi yang lebih memperjelas ayat-ayat al-Quran berkaitan dengan esensi, unsur atau komponen-komponen bahkan praktek pendidikan Islami sebagaimana dikehendekai oleh Allah SWT.
- b. Menginformasikan berbagai hal yang berkaitan dengan pendidikan Islam yang secara spesifik atau rinci belum atau tidak dijelaskan oleh Al-Quran.
- c. Menerangkan dan menyimpulkan tujuan, materi, sistem, metode. Strategi, dan pendekatan praktek pendidikan Islami yang diimplementasikan atau dicontohkan oleh Rasulullah SAW sepanjang masa kerasulannya.
- d. Menjustifikasi gagasan, pemikiran, dan praktek-praktek pendidikan yang telah dilakukan umat manusia sepanjang kesejarahannya. Justifikasi tersebut dilakukan karena gagasan, pemikiran, dan praktek-praktek pendidikan tersebut tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip asas Islam, sebagaimana terdapat dalam al-Quran.

²³ Alrasidin, *Op.Cit.*, hlm. 127

C. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan, karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.

Berdasarkan pengertian pendidikan Islam akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi Insan Kamil dengan pola takwa Insan Kamil artinya manusia utuh Rohani dan Jasmani, dapat hidup berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan sesama manusia, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan di akhirat nanti. Tujuan ini terlalu ideal, sehingga sehingga sukar dicapai. Tetapi dengan kerja keras yang dilakukan secara berencana dengan kerangka-kerangka kerja yang konseptual mendasar, pencapaian itu bukanlah sesuatu yang mustahil.

Pendidikan Islam berhubungan erat dengan agama Islam itu sendiri, lengkap dengan akidah, syariat dan system kehidupannya. Keduanya ibarat dua kendaraan yang berjalan di atas dua jalur seimbang, baik dari segi tujuan maupun rambu-rambunya yang disyariatkan bagi hamba Allah yang membekali diri dengan takwa, ilmu, hidayah, serta akhlak untuk menempuh perjalanan hidup.²⁴

Hubungan antara pendidikan Islam dan agama Islam dapat digambarkan dalam pokok-pokok sebagai berikut:²⁵

1. Agama Islam menyeru manusia agar beriman dan bertakwa. Pendidikan Islam berupaya menanamkan ketakwaan itu dan mengembangkannya agar bertambah terus sejalan dengan pertumbuhan ilmu.
2. Agama Islam menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan menyeru manusia agar berfikir tentang kerajaan Allah. Pendidikan Islam dibangun di atas ilmu dan pengetahuan.
3. Agama Islam menekankan amal saleh dan menetapkan bahwa iman selalu diwujudkan dengan amal saleh tersebut. Pendidikan Islam menekankan pentingnya belajar dengan jalan berbuat bukan dengan sekedar menghafal teori dan pengetahuan yang tidak membimbing orang untuk melakukan perbuatan yang bermanfaat di berbagai lapangan hidup.

²⁴ Hery Noer Ali, *Op. Cit.*, hlm. 138.

²⁵ *Ibid*, hlm. 138-140.

4. Agama Islam menekankan pentingnya akhlak. Pendidikan Islam pun menekankan pendidikan akhlak dengan memperhatikan perubahan tingkah laku kearah yang positif.

Fatihah Hasan Sulaiman menyimpulkan pendapat Imam Alghazali, pada dasarnya mengemukakan dua tujuan pokok pendidikan Islam:

1. Untuk mencapai kesempurnaan manusia dalam mendekati diri kepada Tuhan.
2. Untuk mencapai kesempurnaan hidup manusia dalam menjalani hidup guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Sementara Muhammad Atiyah Al-Abrasy menyimpulkan pendapat Ibnu Khaldun ada dua tujuan pokok pendidikan Islam, yaitu:

1. Tujuan Keagamaan yaitu beramal sesuai dengan tuntunan agama, sehingga manusia kelak ketika menemui Tuhan dalam keadaan telah menunaikan hak-hak Allah yang diwajibkan kepadanya.
2. Tujuan ilmiah sebagai bekal hidup di dunia ini

Ali Khalil Abu Al-ainani pakar pendidika Islam modern merumuskan tujuan pendidikan Islam bertolak dari hakikat kehidupan manusia. Ia mengatakan bahwa nilai-nilai kehidupan dalam Islam berdimensi individual dan sosial. Dimensi individualnya berisi nilai-nilai akal, moral, spiritual, material dan estestis. Sedangkan dimensi sosialnya tumbuh berdasarkan kehidupan manusia untuk kehidupan sosial, seperti perkawinan, kekeluargaan, persaudaraan, persatuan, dan berbagai macam kehidupan sosial lainnya. Atas dasar itu Al-

Ainani membagi tujuan pendidikan Islam menjadi tujuan umum dan tujuan Khusus.²⁶

Tujuan umum yang dimaksudkan adalah beribadah kepada Allah SWT. Dan tujuan khusus yang dimaksudkan merupakan penjabaran dari tujuan umum. Pembagian tujuan pendidikan umum dan tujuan khusus seperti pada dasarnya hendak menegaskan bahwa tujuan pendidikan itu bersifat tetap dan tidak berubah, yaitu memperhambakan dirinya kepada Allah SWT secara baik dan benar menurut tuntunan syariah.

D. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Nilai dalam bahasa Inggris diistilahkan dengan *value*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia nilai memiliki beberapa pengertian yaitu banyak sedikitnya sesuatu, sifat-sifat yang penting yang berguna bagi kemanusiaan tradisional yang dapat mendorong pembangunan perlu dikembangkan, nilai juga disebut sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.²⁷ Dalam perspektif keagamaan, nilai merupakan konsep tentang penghargaan yang diberikan pada persoalan-persoalan pokok dalam kehidupan yang bersifat suci sehingga dijadikan pedoman dalam tingkah laku manusia.

Menurut Milton Rokeach dan James Bank, nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana

²⁶ Dja'far Siddiq, *Ilmu Pendidikan Islam*, (bandung: Cita Pustaka media, 2006), hlm. 43.

²⁷Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta ; Balai Pustaka, 2001), hlm. 783.

seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan atau menangani sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.²⁸

Nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu. Nilai sesungguhnya tidak terletak pada barang atau peristiwa, tetapi manusia memasukkan nilai ke dalamnya. Jadi, barang memiliki nilai karena subjek yang tahu dan menghargai nilai itu. Tanpa hubungan subjek dan objek nilai tidak ada. Benda itu tidak bernilai jika tidak ada manusia. Karena nilai tidak bernilai. Karena itu nilai adalah cita, idea, bukan fakta. Sebab itulah tidak ada ukuran-ukuran yang objektif tentang nilai dan karenanya ia tidak dapat dipastikan secara kaku.

Pendidikan nilai sama dengan pendidikan karakter. Karena pendidikan karakter itu pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideology bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber yaitu agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.²⁹

Sumber nilai bukan fikiran tapi hati (perasaan). Karena itu soal nilai berlawanan dengan ilmu. Ilmu terlibat dalam fakta sedangkan nilai dengan cita. Salah benarnya suatu teori dapat dipikirkan. Namun indah jeleknya suatu

²⁸HM. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 60.

²⁹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 39

peristiwa dapat dirasakan. Sedangkan perasaan tidak ada ukurannya karena bergantung kepada setiap orang. Jadi, subjektif sekali.

Ada tidaknya nilai sesuatu dapat dilihat pada berbagai faktor, yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya hubungan antara subjek dan objek
- b. Ada pada barang
- c. Nilai itu bersifat ideal
- d. Nilai itu diberikan oleh subjek
- e. Nilai tetap, objek berubah-ubah, nilai diberikan kepada objek berdasarkan sifat ideal
- f. Nilai itu serba tetap.

Islam mengajarkan tata hubungan vertikal dan horizontal. Nilai timbul dalam hubungan subjek dan objek. Objek pertama adalah Tuhan dan objek kedua adalah manusia sendiri. Hubungan pertama (vertikal) membentuk sistem ibadah, yang dalam ilmu kebudayaan disebut agama. Hubungan kedua (horizontal) membentuk sistem muamalat, yang isinya kebudayaan.

Sasaran agama adalah akhirat, sasaran kebudayaan dunia. Keduanya mengandung nilai, akhirat nilai utama, dunia nilai kedua. Akhirat sebagai ujung mengendalikan dunia sebagai pangkal kehidupan. Nilai baik buruk di dunia mengarah kepada ketentuan nilai di akhirat.

Menurut filosof Islam, sumber nilai adalah Tuhan. Jadi, yang menentukan nilai yang ada dalam kehidupan manusia adalah Tuhan. Sedangkan yang merumuskan nilai-nilai itu adalah manusia sebagai khalifah di muka bumi ini.

Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan dalam Islam tentu hal ini tidak bisa lepas dari sumber pendidikan Islam yaitu Al-Quran dan Hadis. . Al-Quran memuat nilai normative yang menjadi acuan dalam pendidikan Islam. Nilai yang dimaksud terdiri atas tiga pilar utama yaitu:³⁰

1. *I'tiqadiyyah*, yang berkaitan dengan pendidikan keimanan, seperti percaya kepada Allah, malaikat, rasul, kitab, hari akhir dan takdir, yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu.
2. *Khuluqiyyah*, yang berkaitan dengan pendidikan etika, yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji.
3. *Amaliyah*, yang berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari, baik yang berhubungan dengan pendidikan ibadah, pendidikan muamalah, dan lain-lain.

Agama Islam memiliki dasar-dasar yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, rohani dan jasmani, lahir dan batin. Secara umum dasar-dasar ajaran Islam itu meliputi aqidah, syari'ah, dan akhlak. Dasar-dasar ini terpadu menjadi satu dan merupakan satu bagian yang tidak terpisahkan satu

³⁰ Abdul Mujib, *Op. Cit.*, hlm. 36.

dengan yang lainnya. Demikian juga dalam praktek, baik yang bersifat ubudiyah maupun yang bersifat amaliyah.

Seperti halnya seseorang yang mengerjakan ibadah shalat, maka di dalamnya terwujud dasar-dasar ajaran Islam yang bernilai aqidah, syariah, dan akhlak. Begitu juga bagi orang yang mengerjakan amal saleh seperti menolong, menasehati, bersahabat, jujur, dan sabar. Maka amalan tersebut secara implisit terbangun atas dasar aqidah, syariah, dan akhlak.³¹

Berdasarkan uraian-uraian tersebut maka nilai-nilai pendidikan Islam yang dimaksud ada pada novel Bumi Cinta yang dijadikan sebagai objek penelitian ini.

³¹Malik Fadjar dan Abdul Ghofir, *Kuliah Agama Islam Di Perguruan Tinggi* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1981), hlm. 42.

BAB IV
ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM NOVEL BUMI CINTA

A. Resume Novel Bumi Cinta

Saat itu Moskwa sedang musim dingin. Butiran-butiran salju berjatuhan dari langit Moskwa. Salju yang turun perlahan dan dingin membalut tulang tidak menghalangi arus lalu lalang di Bandara Sheremetyevo. Dua orang pemuda berwajah Asia Tenggara terlihat saling bercengkrama satu sama lain, mereka sudah 9 tahun tidak bertemu. Mereka yang baru keluar dari bandara itu bernama Muhammad Ayyas, dan temannya yang telah lama tinggal di Rusia bernama Devid. Tidak lama kemudian mereka bergegas menaiki taksi dan melaju ke sebuah apartemen yang telah disewa oleh Devid untuk Ayyas selama melakukan penelitian tentang Sejarah Islam di Rusia pada masa Stalin.

Diluar dugaan Ayyas, ternyata ia satu apartemen dengan dua orang gadis Rusia yang berparas sangat cantik. Padahal sejak dari kecil Ayyas tidak biasa dengan hal semacam itu, ia lemah terhadap perempuan cantik. Ia sangat taat beragama dan ia takut imannya akan runtuh bila tinggal bersama mereka. Namun menurut Devid itulah yang terbaik untuk dirinya. Sejak saat itulah, perjalanan hidup Ayyas dipenuhi dengan godaan. Belum lagi Dr. Anastasia asisten Profesor

yang berparas sangat menawan yang membimbingnya dalam membuat tesis tersebut slalu menari di pelupuk matanya. Ayyas merasa ujian ini sangat berat.

Setelah cukup lama tinggal satu apartemen dengan dua gadis Rusia, Ayyas sangat terkejut, karena ternyata dua gadis tersebut bukanlah orang baik-baik. Ketika Ayyas pulang dari penelitian dia memergoki salah satu teman seapartemenya yang bernama Linor sedang berbuat maksiat dengan pacarnya seorang anggota mapia Rusia. Bahkan mapia itu terang-terangan mengajak Ayyas untuk berbuat zina bersama mereka. Namun Ayyas langsung masuk kamar dan menyalakan laptopnya serta memutarakan lantunan ayat suci Al-Quran secara keras. Karena merasa terusik, mapia tersebut memaki Ayyas dan akhirnya perkelehan tidak bisa terelakkan. Mapia tersebut kalah dan meninggal. Tidak hanya itu, ternyata Linor adalah seorang zionis Israel yang sangat membenci Islam. Tidak berapa lama, Ayyas mengetahui bahwa teman apartemen yang satu lagi bernama Yelena, ternyata adalah seorang pelacur kelas kakap di Moskwa, dan Yelena adalah seorang yang tidak percaya kepada Tuhan.

Sejak saat itu, Ayyas sering dihampiri oleh masalah. Linor sangat membenci Ayyas dan dengan berbagai cara ia berusaha menjebak Ayyas. Mulai dari berpakaian sangat tidak wajar di depan Ayyas, masuk ke kamar Ayyas secara diam-diam bahkan menjebak Ayyas agar menjadi tersangka utama dalam peledakan bom di hotel. Namun semua itu tidak berhasil meruntuhkan kokohnya benteng keimanan Ayyas.

Ternyata Linor menemukan kenyataan bahwa sesungguhnya ia hanya anak angkat. Setelah diselidiki ia adalah keturunan muslim Palestina. Linor sangat terpukul mengetahui hal itu, karena selama ini ia sangat bangga bahwa ia merupakan keturunan Yahudi. Namun kenyataannya, orangtua aslinya adalah dari golongan agama yang selama ini ia sebut sebagai agama primitif.

Pada akhirnya Linor memutuskan untuk mempelajari dan memahami Islam, dan akhirnya memeluk Islam. Satu saat ia bermimpi bertemu dengan ibu kandungnya. Dalam mimpi itu ibunya berpesan agar ia mencari seseorang yang seperti nabi Yusuf. Setelah ia mencari tahu cerita Nabi Yusuf, ia pun langsung teringat kepada Ayyas, pemuda yang selama ini ia benci karena memeluk Islam dan pernah ia jebak agar bisa berzina dengannya tetapi ditolak mentah-mentah. Ia merasa bahwa Ayyas sangat mirip sifatnya dengan Nabi Yusuf. Ia pun mencari Ayyas dengan maksud menanyakan apakah Ayyas mau menjadikannya istri. Linor berangkat menemui Ayyas dengan berpakaian muslimah. Ayyas sampai tidak mengenalnya, setelah menerangkan bahwa ia adalah Linor, Ayyas terkejut dan sangat bersyukur karena Linor telah tobat. Linor menceritakan semua kejahatan yang ia lakukan selama ini kepada Ayyas. Ayyas sempat mau marah, namun ia sadar bahwa tidak ada gunanya marah karena Linor telah tobat. Linor pun menyampaikan maksud kedatangannya, Ayyas belum bisa menjawab saat itu.

Sementara Yelena disiksa oleh pelanggannya dan dibuang di lapangan terbuka saat salju turun dengan lebatnya. Yelena yang tidak percaya Tuhan

secara tidak sadar meminta pertolongan kepada Tuhan. Setelah itu ada seorang pemuda yang mau menolongnya, setelah beberapa orang dimintai pertolongan oleh seorang ibu yang menemukan Yelena tidak bersedia membantu. Pemuda itu tidak lain adalah Ayyas yang sedang lewat di sana. Akhirnya Yelena dilarikan ke rumah sakit. Dokter mengatakan bahwa kalau terlambat sedikit saja dibawa ke rumah sakit, maka Yelena tidak akan tertolong. Sejak saat itu, Yelena sangat berterima kasih kepada Ayyas, bahkan mulai mempercayai Tuhan.

Kepercayaan dirinya bahwa Tuhan benar-benar ada semakin mantap, setelah menyaksikan dan mendengar seminar tentang keTuhanan yang diisi oleh Cendikia-cendikia Rusia, termasuk Ayyas salah satunya.

Tidak lama setelah itu, Devid yang selama di Rusia menganut gaya hidup bebas, merasa tidak tahan lagi. Ia ingin segera menikah. Ia sempat ingin dinikahkan dengan adik seorang Ustadz tapi ia merasa tidak pantas. Lalu ia minta tolong Ayyas mencarikan calon istri untuknya. Ayyas menyarankannya dengan Yelena. Akhirnya Yelena mengucap dua kalimat syahadat dan memeluk Islam serta menikah dengan Devid. Mereka hidup bahagia.

Sedangkan Linor yang memeluk Islam dan telah bertemu Ayyas, belum mendapatkan kepastian dari Ayyas pada saat itu. Karena Ayyas tidak langsung memberikan jawaban, ia pun pamit dan berharap Ayyas bisa memberikan kepastian keesokan harinya. Saat Linor sudah berada di depan rumah, Ayyas

berubah pikiran. Ia akan langsung menerima dan menyanggupi untuk menjadi suami Linor. Namun Linor sudah terlalu jauh. Ayyas langsung bergegas ke jendela untuk meneriakkan bahwa ia sanggup. Tapi Linor sudah terlihat sangat jauh, dan di belakang Linor, Ayyas melihat ada sebuah mobil hitam yang dikenderai melaju ke arahnya. Ayyas melihat orang dalam mobil tersebut memegang senjata api. Ayyas berteriak memperingatkan Linor, namun terlambat, doooooor..... Linor pun roboh saat itu juga. Ternyata orang tersebut menembak Linor. Ayyas langsung lemas tak berdaya menyaksikan Linor yang telah jatuh bersimbah darah. Ia pun mengumpulkan segenap tenaga yang tersisa dan kemudian berlari ke arah Linor yang telah terkapar. Ia mengangkat Linor ke pangkuannya dan langsung meminta bantuan untuk membawa Linor ke rumah sakit.

Tidak lama kemudian, ada seorang ibu yang mengendarai mobil di dekat sana. Ayyas meminta bantuan kepada ibu tersebut, dan mobil tersebut langsung melaju ke rumah sakit terdekat untuk mendapatkan pertolongan pertama kepada Linor yang tertembak. Ayyas sangat menyesal, mengapa ia tidak langsung menjawab permintaan dari Linor. Dengan penuh penyesalan, Ayyas menangis terisak. Isakan yang kala siapa saja melihat dan mendengarnya pasti akan tersayat hatinya. Isakan seorang pecinta sejati, yang mencintai kekasihnya kerana Allah lalu kehilangan kekasihnya kerana Allah juga.

B. Unsur-unsur Novel Bumi Cinta

1. Unsur intrinsik

Adapun unsur intrinsik novel tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tema : Bumi Cinta
- b. Setting : Moskwa, Rusia
- c. Alur : Tahap pengenalan (awal) yaitu ketika Ayyas datang pada saat musim dingin, tahap pertikaian (tengah) ketika terjadi konflik antara Ayyas dengan Linor dan Dr. Anastasia dan tahap penyelesaian ketika Devid sadar dan bertobat, Yelena bertobat dan menikah dengan Devid dan Linor meninggal dalam keadaan beriman.
- d. Tokoh : Muhammad Ayyas, Devid, Linor, Yelena, Anastasia Pallazo, Bibi Margaret, Bibi Parlova, Pak Joko, Pak Ismet, Osmanov, Boris, Sergei, Viktor, dan Madame Eketerine.
- e. Perwatakan : Muhammad Ayyas mempunyai watak kuat, teguh iman, sabar, cerdas, baik hati dan ramah. Banyak orang yang menyukainya. Devid mempunyai watak yang bebas dan mudah terpengaruh, namun cukup memiliki prinsip serta peretemanan yang sangat baik. Yelena mempunyai watak berkeinginan merubah suatu hal menjadi baik, sopan dan mudah beradaptasi. Linor mempunyai watak tertutup, kurang

sopan, dan tidak mudah beradaptasi dengan yang baru. Anastasia Pallazo baik hati, ramah, sopan dan cerdas serta menjunjung tinggi kepercayaannya. Parlova baik hati, jujur serta apa adanya.

f. Sudut Pandang: Pengarang sebagai orang ketiga.

2. Unsur ekstrinsik

Adapun unsur ekstrinsik yang diambil dari novel tersebut ialah mengenai riwayat pengarang yaitu Habiburrahman El Shirazy. Habiburrahman El Shirazy lahir di Semarang pada tanggal 30 September 1976. Ayahnya seorang muballigh yang dikenal sebagai KH. Saerazy Noer dan ibunya bernama Hj. Siti Rodhiyah. Ayahnya alumni Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak yang diasuh salah seorang ulama karismatik yang disegani di Jawa Tengah pada saat itu, disebabkan kedalaman ilmu agamanya yaitu almarhum K. H. Muslih bin Abdurrahman bin Qashidi Haq Al-Maraqy, yang juga mengajarkan bahasa Arab dan kitab kuning. Berdasarkan pelajaran yang diterima ayahnya dari K. H. Muslih, ia dapat mendidik anak dan menanamkan nilai-nilai Islam kepada Habiburrahman mulai dari sejak kecil.

Di waktu kecil Habiburrahman El Shirazy bernama Muhammad Habibul Wahid bukan Habiburrahman, tapi dengan memakai nama itu ia sering sakit-sakitan dan sakitnya itu tidak pernah sembuh meskipun telah

dibawa ke dokter-dokter spesialis. Orangtua Habiburrahman hampir putus asa berobat ke dokter, sementara sakitnya semakin bertambah parah. Apabila ada makanan atau pun minuman yang ditelan maka langsung keluar dari duburnya.

Kondisi badan yang lemah, kurus kering dan napasnya pun tersendat-sendat, ayah dan ibunya hampir setiap tengah malam bangun untuk menunaikan shalat hajat dan tahajjud agar ditunjuki Allah jalan keluar. Mereka juga semakin sering puasa Senin-Kamis dan shalat istikharah sebagai ikhtiar lainnya. Tiba-tiba saja ayah Habiburrahman rindu pada salah seorang gurunya sewaktu di pesantren yang tinggal di desa Kangkung, Mranggen, dan sering bermimpi. Ibu dan ayahnya bersilaturahmi ke rumah kiyai itu.

Setelah ayah Habiburrahman menceritakan keadaannya, kiyai tersebut menyarankan agar nama Muhammad Habibul Wahid diganti dengan nama yang sesuai. Akhirnya nama Muhammad Habibul Wahid di ganti menjadi Habiburrahman.

Sekitar umur empat tahun Habiburrahman hampir menghadap Ilahi karena tenggelam di empang sungai di samping rumah orangtuanya. Seorang tetangga menolongnya dan Allah jugalah yang Maha Mengatur dan Maha Berkehendak atas segala sesuatu, akhirnya Habiburrahman terselamatkan.

Selanjutnya, pada waktu Habiburrahman duduk di kelas empat SD, rumah yang mereka tempati roboh tertimpa kayu blandar sedangkan ia masih berada di dalamnya, tapi masih bisa diselamatkan dan kemungkinan belum tepat waktunya untuk menghadap Sang Khaliq.

Ketika Habiburrahman diberangkatkan ke Mesir, orang-orang yang berada di sekeliling keluarganya sering mengatakan “sekolah kok jauh-jauh ke Mesir, kalau pulang itu mau jadi apa?”. Ayah dan ibunya tak pernah surut soal kelak ketika anaknya sudah besar, anaknya akan jadi apa. Kedua orang tuanya menanggapi dengan kepala dingin, pokoknya mereka yakin kalau anaknya mendalami ilmu agama, Allah pasti akan memberikan kedudukan yang lebih mulia di banding dengan orang-orang yang jauh dari agama-Nya.

Setelah Habiburrahman pulang dari Mesir sekitar tahun 2002, ia belum mendapatkan kehidupan yang layak, melainkan hanya sebagai pengajar dan pembina asrama MAKNI I Yogyakarta yang honorinya sebulan kurang dari dua ratus ribu rupiah. Orang lain masih tetap mengejek keluarganya dengan bahasa yang tidak bagus menurut syari’at Islam.

Mendengar suara itu, orangtuanya merasa tertekan batin, batinnya menjerit, menangis, dan tersayat-sayat, tapi tidak dihiraukan hal tersebut melainkan dijadikan sebagai motivasi kepada si buah hati.

Keinginan kedua orangtua belum tercapai yaitu kesuksesan dari lulusan Intitusi Agama terkemuka. Waktu terus berjalan namun semuanya belum berjalan dengan baik seperti yang dijanjikan Allah kepada hamba-Nya yang selalu berbuat baik sesuai dengan syari'at Islam, melainkan mengikuti suatu proses yang penuh dengan liku-liku kehidupan. Semua berjalan penuh dengan ujian, cobaan, halangan, batu-batu hambatan dan aral yang melintang di sepanjang perjalanan hidup.

Sabtu 24 Mei 2003 hari itu musim panas, Habiburrahman kecelakaan di Jl. Magelang Yogyakarta, ketika pulang mengajar dari MAKN I Yogyakarta. Habiburrahman langsung dibawa ke rumah sakit Panti Rapih dan Habiburrahman dibius total, dokter menyarankan agar kakinya diamputasi, Allah SWT masih menyayanginya, operasi berjalan lancar sesuai permintaan orangtua. Di pagi harinya Habiburrahman siuman, kakinya tidak jadi di amputasi, ia harus menginap di rumah sakit selama sembilan hari.

Tepat tanggal 1 Juni 2003, ia diperbolehkan pulang ke rumahnya di Bangetayu, Wetan, Semarang dan harus istirahat total untuk penyembuhan kakinya yang patah minimal delapan bulan, ia harus mengundurkan diri sebagai pengajar dan pembina asrama di MAKN I Yogyakarta. Di tengah istirahat totalnya, Habiburrahman mengoperasikan sebuah komputer untuk

menulis sebuah karya sastra. Dari situlah Habiburrahman menjadi novelis religi Indonesia.¹

C. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Berdasarkan uraian novel ini penulis menemukan beberapa nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat dijadikan pelajaran berharga. Nilai-nilai tersebut sebagai berikut:

1. Nilai Pendidikan Aqidah (Keimanan)

Iman berarti percaya. Pendidikan keimanan berarti proses kependidikan tentang berbagai aspek kepercayaan.² Menurut rumusan para ulama Tauhid, iman berarti membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lidah akan wujud dan ke Esaan Allah. Rumusan ini kemudian dilengkapi oleh para ulama Asy'ariyah menjadi “membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lidah akan ajaran yang dibawa oleh Rasulullah SAW dari Allah.”³

Pendidikan keimanan di dalam Al-Quran merupakan poros pendidikan Islam yang menuntun individu untuk merealisasikan ketakwaan di dalam jiwa. Pendidikan keimanan tersebut melingkupi segala kewajibannya yang tercakup dalam rukun iman yang enam, yaitu:

¹Anif Sirsaeba El Shirazy, *Penomena Ayat-Ayat Cinta* (Jakarta: Republika 2006), hlm. 45-58.

²Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 63.

³*Ibid.*, hlm. 64.

- a. Beriman kepada Allah
- b. Beriman kepada para Malaikat
- c. Beriman kepada Kitab-kitab
- d. Beriman kepada para Rasul
- e. Beriman kepada Hari Akhir
- f. Beriman kepada Qada dan Qadar Allah.⁴

Pendidikan rohani sebagai salah satu dimensi pendidikan Islam tidak hanya ditempuh melalui hubungan antara hamba dengan penciptanya secara langsung, tetapi juga melalui interaksi hamba dengan berbagai fenomena alam dan lapangan kehidupan, baik sosial maupun fisik. Dengan kata lain, pendidikan Islam memperhatikan pengembangan keimanan tidak hanya melalui perkara gaib, fenomena rohaniah dan peribadatan semata. Kitab alam yang terbuka ini dengan segala fenomena alamnya serta berbagai ilmu dan praktik kehidupan dapat memperkokoh dan berkaitan dengan penanaman keimanan.

Ayat Al-Quran yang menyerukan keimanan salah satunya terdapat pada surat Ali ‘Imran ayat 190-191 yang berbunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي
 الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ

⁴Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), hlm. 200 201.

فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا

عَذَابِ النَّارِ ﴿١١١﴾

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa nerakamu.”⁵

Ayat Al-Quran di atas mengarahkan perhatian manusia kepada penciptaan langit dan bumi dengan segala isinya seperti tumbuh-tumbuhan dan binatang serta hubungannya dengan manusia. Dengan pengarahan tersebut manusia diharapkan akan beriman kepada Allah, Pencipta segala sesuatu. Kemudian dengan merenung tentang kerajaan Allah dapat memperkokoh keimanan seseorang. Hal itu mengisyaratkan bahwa penanaman keimanan yang ditempuh pendidikan Islam melalui astronomi, fisika, geologi, serta ilmu hewan dan tumbuh-tumbuhan tidak kurang pentingnya dibanding melalui ilmu-ilmu kesyari’atan.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya Al-jumnahtul ‘Ali* (Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2005), hlm. 76.

Pendidikan keimanan bertujuan untuk memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang ada sejak lahir, memelihara manusia dari kemusyrikan dan menghindarkan diri dari pengaruh akal fikiran yang menyesatkan.⁶

Hal ini sesuai dengan apa yang di cantumkan dalam novel Bumi Cinta, “Mungkin dengan tinggal bersama perempuan kau merasa aku aman. Ya, mungkin tubuh dan hartaku aman. Tapi, bagaimana dengan imanku Dev? Justru Imanku sangat terancam”.⁷

Penggalan novel tersebut terlihat bahwa Ayyas sangat menjaga keimanannya. Ia tinggal separtemen dengan dua gadis cantik Rusia, namun tidak ia tergoda oleh kecantikan perempuan-perempuan tersebut, karena ia berkeyakinan Allah selalu melihatnya. Segala yang dilakukan setiap hari akan dicatat oleh Malaikat yang bertugas dan akan dipertanggungjawabkan di Hari Akhir nanti.

Untuk menjaga imannya Ayyas selalu berserah diri kepada Allah dan mohon perlindunganNya, hal itu dapat dilihat dari penggalan novel berikut ini:

Devid bergegas keluar. Ayyas menutup pintu kamarnya, menyalakan lampu kamar mandi, dan mengambil air whudu'. Ia langsung shalat menghadap selatan. Ia merasa bahwa ujian imannya di Moskwa ini akan berat. Ia akan tinggal di Moskwa beberapa bulan, dan dua tetangganya adalah perempuan muda Rusia yang ia rasa tidak akan sama cara hidupnya dengan kebanyakan perempuan di dunia Timur. Ia kini berada di jantung kota Moskwa yang terkenal dengan salah satu

5-6. ⁶Masan Alfat, *Aqidah Akhlak (Madrasah Tsanawiyah)*, (Semarang: Toha Putra, 1994), hlm.

⁷ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta* (Jakarta: Karya Bermutu, 2010), hlm. 36

surga kehidupan bebas di dunia. Seluruh dunia maklum bahwa pengakses situs porno terbesar dunia adalah Rusia, dan Moskwa ibu Kotannya. Ayyas merasa dirinya akan sangat lemah, imannya pasti akan runtuh di Moskwa jika tidak ditolong dan dijaga oleh Allah. Ia tahu seberapa kuat keimanannya. Perang melawan musuh di medan perang mungkin ia akan tetap teguh sampai tubuh gugur bersimbah darah. Imannya tidak akan runtuh oleh kilatan pedang yang maha tajam. Ia sama sekali tidak gentar. Tapi, di hadapan fitnah kecantikan perempuan sejelita gadis-gadis Moskwa seperti Yelena, gadis pembawa biola dan gadis yang bersamanya di pesawat, ia merasa imannya perlahan bisa runtuh bagai garam disiram air. Ia merasa tidak punya benteng dan senjata apapun untuk menjaga imannya, kecuali berdoa memohon kepada Allah, agar iman yang ada dalam hatinya tidak tercabut dalam kondisi apapun. Hanya Allahlah yang bisa menjaga imannya. Hanya Allahlah yang bisa menyelamatkannya dari segala fitnah dan tipu daya setan. Tak ada yang lebih dahsyat dari rukuk dan sujud kepada Allah yang Maha Kuasa. *Dan mohonlah pertolongan kepada Allah, dengan Sabar dan Shalat. Dan Shalat itu sungguh berat kecuali bagi orang-orang yang khusuk.*⁸

Penggalan novel tersebut menerangkan bahwa untuk menjaga keimanan itu hanyalah dengan meminta pertolongan kepada Allah dengan sabar dan shalat, dan itulah yang telah dilakukan oleh Ayyas. Hal ini sesuai dengan QS. Al-Baqarah ayat 45 sebagai berikut:

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'.⁹

Keimanan muslim berbeda dengan keimanan orang-orang non-muslim. Ayyas beriman kepada Allah dengan selalu taat kepada peraturan

⁸ *Ibid*, hlm. 39-40.

⁹Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Op.Cit., hlm. 8.

Allah. Ia melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah bahkan ia melaksanakan ibadah-ibadah yang disunnahkan demi ketakwaannya kepada Allah. Orang non-muslim walaupun tidak mengakui ada Tuhan namun hatinya yang paling dalam tetap mengakui bahwa ada yang lebih berkuasa dari apa yang mereka agungkan. Hal tersebut terlihat dalam sikap Yelena pada penggalan novel berikut:

Ia sangat takut. Ia tidak siap mati. Ia masih ingin hidup. Tapi siapakah yang akan menyelematkannya dalam kondisi sekarang seperti itu? Siapakah yang akan menyelematkannya? Ia bertanya-tanya dalam lolongan panjang yang nyaris putus asa. Salju terus turun perlahan, setitik demi setitik menutupi wajah Yelena. Air mata terus mengalir dari kedua matanya. Ia mulai sekarat. Ajalnya sudah dekat. Malaikat maut sudah membentangkan jubah hitamnya. Ia sangat cemas dan takut. Tiba-tiba dari relung hati terdalamnya ia teringat Tuhan. Ya, Tuhan yang menciptakan manusia. Tuhan yang menghidupkan dan yang mematikan. Dari hati yang paling dalam ia minta ampun kepada Tuhan karena selama ini telah mengingkari keberadaan Tuhan. Dalam cemas dan rasa takut yang tiada terkira, ia meminta kepada Tuhan agar diberi kesempatan untuk hidup. Ia minta kepada Tuhan agar mengulurkan tangan pertolongan-Nya. Air mata Yelena terus menetes. Suara hatinya yang paling dalam terus menjerit meminta pertolongan Tuhan. Berkali-kali ia menyebut nama Tuhan dalam hatinya. Ia benar-benar berharap, Tuhan tidak akan pernah melupakannya meskipun ia telah lama melupakan Tuhan.¹⁰

Uraian tersebut menerangkan bahwa Yelena yang selama ini tidak mengakui adanya Tuhan namun dalam keadaan tidak berdaya dia hanya meminta pertolongan kepada Tuhan. Artinya setiap manusia itu pada dasarnya mengakui keberadaan Tuhan. Hal ini sesuai dengan QS. Ar-Ruum ayat 30 sebagai berikut:

¹⁰*Ibid.*, hlm. 164-165.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
 لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٠٦﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.¹¹

2. Nilai Pendidikan amaliyah/Syari'ah (Ibadah)

Dalam mendefinisikan ibadah Malik Fadjar dan Abdul Ghafir memberikan dua pengertian, yaitu:

- a. Ibadah dalam pengertian umum ialah semua amalan yang diizinkan oleh Tuhan dan yang tidak ditetapkan secara terperinci mengenai keharusan mengerjakannya.
- b. Ibadah dalam pengertian khusus ialah apa-apa yang telah ditetapkan Tuhan secara terperinci baik tingkat maupun *kaifiyat* (cara-cara)nya yang tertentu; misalnya sholat, puasa, haji dan sebagainya.¹²

Jadi pendidikan ibadah dapat didefinisikan sebagai proses kependidikan tentang berbagai aspek amalan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Amaliah (ibadah) tercakup di dalam 5 rukun Islam, yaitu:

- a. Syahadat yaitu kesaksian ataupun ikrar yang harus diucapkan oleh setiap muslim pada awal mula menyatakan ke-Islamannya. Kalimat syahadat itu berbunyi: “*Asyhadu alla ilaha illallah wa asyhadu anna Muhammadan rasulullah*: Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah Rasul Allah”.

¹¹ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya, Op. Cit.*, hlm.408.

¹²Malik Fadjar & Abdul Ghofir. *Op. Cit.*, hlm. 70.

- b. Shalat yaitu sistem peribadatan yang terdiri dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, menurut beberapa syarat dan rukun tertentu.
- c. Zakat yaitu mensucikan dari nilai kotor (lebih) yang ada pada harta kekayaan (pemilikan), yang pada hakekatnya menjadi hak dari tenaga yang menghasilkannya.
- d. Puasa yaitu menahan diri dari hal-hal yang membatalkan puasa mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari, dengan niat melaksanakan perintah Allah serta semata-mata mengharap ridha-Nya.
- e. Haji yaitu menyengaja mengunjungi Ka'bah untuk melakukan beberapa amal ibadat, dengan syarat-syarat tertentu.¹³

Ibadah adalah bukti keimanan kepada Allah dan tanda penyerahan diri kepada-Nya. Orang yang menjalankan ibadah sebagai jalan hidupnya dan bahagia dalam jiwanya, karena ia menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah.

Ibadah dapat membimbing dan merubah sikap dan sifat kecenderungan yang negatif bagi seseorang menjadi positif dan dapat meringankan segala sengsara dan duka hati dalam kehidupan dunia, serta menjadi penenang hati dan penenteram jiwa ketika tertimpa musibah, karena isi (hakikat) ibadah itu adalah mengingat Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.¹⁴

Sebagaimana firman Allah QS. Ar-Ra'ad ayat 28 yang berbunyi:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: (Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.¹⁵

¹³ *Ibid.*, hlm. 71.

¹⁴ M. Ja'far. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*. (Surabaya: Al-Ikhlas, 1982), hlm. 46.

¹⁵ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Op.Cit., hlm.253.

Pendidikan ibadah merupakan kegiatan yang bertujuan mendorong yang diajar terampil memperbuat pekerjaan ibadah itu, baik dari segi kegiatan anggota badan, ataupun dari segi bacaan. Ringkasnya, anak didik yang diajar itu dapat melakukan ibadah dengan mudah karena memiliki pengetahuan tentang itu dan mendorong agar ia senang melakukan ibadah itu dengan baik, terutama ibadah wajib sehari-hari seperti shalat, bersuci, puasa dan lain-lain.¹⁶

Muhammad Ayyas di tengah-tengah kesibukannya tidak pernah lupa melaksanakan ibadah shalat wajib dan sunat bahkan berpuasa juga. Ketika dia tidak bisa melakukan shalat tepat waktu ia pun menjamak dan mengqasarnya. Seperti yang ada pada penggalan novel “ selesai berdoa Ayyas kembali tegak mendirikan shalat Zuhur dan Asar, jamak dan qasar”.

Selain itu nilai ibadah juga terlihat pada penggalan novel berikut ini:

Ia melihat jam. Ia beristighfar. Waktu untuk melaksanakan shalat Shubuh tinggal seperempat jam lagi. Jika tidak cepat-cepat ia bisa kehilangan waktu yang penuh barokah itu. Tadi malam, ia akhirnya baru bisa tidur menjelang pukul 3 dini hari. Ia merasa Allah menolongnya dengan tetap bisa bangun dan masih bisa melaksanakan shalat Shubuh meskipun kali ini tidak pada awal waktunya. Usai shalat Shubuh, seperti biasa ia membaca Al-Quran, djikir pagi dan membaca kitab.¹⁷

Dalam penggalan tersebut terlihat bahwa Ayyas tidak hanya melakukan ibadah yang wajib saja tapi juga melakukan ibadah yang lainnya.

¹⁶Zakiah Daradjat. *Op. Cit.*, hlm. 76.

¹⁷Habiburrahman El Shirazy, *Op. Cit.*, hlm.

3. Nilai Pendidikan Akhlak

Secara umum akhlak terbagi kepada dua yaitu akhlak kepada Allah dan akhlak kepada makhlukNya. Akhlak manusia kepada Allah adalah takwa, yaitu’’ memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintahNya dan menjauhi segala larangan-Nya. Akhlak kepada Allah sebenarnya akan melahirkan akhlak kepada ciptaanNya, sebab dengan takwa kepada Allah maka itu sudah mencakup segalanya.

Dalam penelitian yang menjadi sasaran adalah akhlak kepada makhluk Allah yaitu akhlak kepada masyarakat dan akhlak pribadi. Akhlak kepada masyarakat contohnya adalah tolong-menolong.

Manusia tidak bisa lepas dari sifat tolong-menolong, serta saling menanamkan nilai-nilai pendidikan tolong-menolong kepada sesama manusia agar lebih mudah mencapai tujuan bersama, di dalam masyarakat, sesama muslim atau dengan non muslim, karena manusia tidak bisa dipisahkan dengan manusia lain. Tolong-menolong dapat memberikan keberkahan terhadap sesama sehingga dengan kebersamaan itu dapat meningkatkan ketakwaan terhadap Allah SWT.

Hal ini senada dengan firman Allah dalam Surat Al-Maidah ayat 2:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا خُلُوعًا شَعِيرٍ لِلَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا أَهْدَىٰ وَلَا
الْقَلْبَيْدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ

فَاصْطَادُوا^ج وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍۭٓ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ
 أَن تَعْتَدُوا^ج وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ^ط وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ^ج
 وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ^ط

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang hadnya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu Telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum Karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.¹⁸

Ayat di atas menganjurkan untuk saling tolong menolong dalam melakukan apa saja, yang bertujuan untuk kebaikan dan Allah melarang tolong-menolong dalam berbuat kebajikan. Penjelasan ayat di atas sejalan dengan potongan novel Bumi Cinta di bawah ini:

Perempuan tua bertubuh gemuk itu memanggil Ayyas. Ayyas pura-pura tidak tahu dan tidak mendengar. Ia terus saja berjalan. Ia tahu perempuan itu adalah gelandangan yang banyak berkeliaran di kota Moskwa. Ayyas tidak mau berurusan dengan gelandangan Moskwa yang banyak membuat masalah. Perempuan tua itu dengan langkah berat mengejar Ayyas dan langsung memegang tangan kiri Ayyas. “tolong berhenti”. Ada orang sekarat disana. Kalau tidak ditolong dia akan mati, kata perempuan tua itu dengan wajah cemas. Tangan kanannya menunjukkan kearah jalan sempit. Ayyas mengibaskan tangan perempuan tua itu pelan, lau mengisyaratkan kalau ia tidak mau melibatkan dirinya dalam urusan yang tidak jelas

¹⁸Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya, Op.Cit.*, hlm.

apalagi ia adalah orang asing. Ia tidak tahu orang yang sekarat itu siapa dan sekarat karena apa. Kalau dia adalah seorang anggota mafia dan ia mencoba menolongnya ternyata kemudian tidak tertolong, ia bisa dianggap sebagai pembunuh orang itu, maka ia akan jadi buruan mafia Moskwa. Segala urusannya akan berantakan. Tidak hanya itu, nyawanya bisa-bisa melayang. Perempuan tua itu seperti mencengkram tangan kanan Ayyas. "Tolonglah. Anda orang baik. Tolonglah orang yang sekarat itu. Tuhan akan memberkati hidup anda," desak perempuan tua itu. Ayyas menggelengkan kepalanya. "kenapa tidak mau menolong orang lain? Kenapa anda juga seperti orang-orang lain yang tidak memiliki hati itu? Apa anda merasa tidak akan memerlukan pertolongan orang lain suatu ketika, sehingga anda tidak mau menolong orang lain? Ah, tak ada lagi manusia berhati manusia. Manusia sekarang hatinya adalah batu. Tak ada persaan iba, tak ada perasaan kasihan pada sesama, Perempuan tua itu meluapkan kemarahannya kepada Ayyas. Ayyas bingung menentukan langkah. Akal pikirannya menyuruhnya untuk tidak menggubris perempuan tua yang cerewet itu. Sebab, salah menolong orang malah bisa berujung petaka. Sementara dari nuraninya yang paling dalam, ia tidak boleh bersikap sebagai manusia yang tidak memiliki perasaan dan kasih sayang. Ia tidak mau dikatakan hatinya adalah batu. Keraguan Ayyas langsung di baca oleh perempuan tua itu. Keraguan Ayyas dimanfaatkan perempuan tua itu untuk meluluhkan hati Ayyas. "ayo makcik, kita tolong orang sekarat itu. Aku tidak bisa menolong sendirian. Kita selamatkan satu nyawa malam ini. Ayo jangan ragu berbuat kebajikan. Kau memiliki hati yang lunak, aku percaya itu. Hatimu tidak terbuat dari batu atau baja seperti orang itu. Ayolah kita berbuat satu kebajikan malam ini. Kita tunjukkan pada Tuhan masih ada manusia yang berbuat baik di atas bumi Moskwa ini. Ayyas langsung teringat Allah. Bahwa diciptakannya manusia oleh Allah adalah untuk beribadah kepada-Nya. Ia langsung teringat perintah Allah di dalam Al-Quran untuk menjaga nyawa orang lain sama dengan menjaga seluruh ummat. Kalimat yang disampaikan perempuan tua itu berhasil menggugah sisi iman Ayyas. baiklah, mari kita selamatkan satu nyawa malam ini semampu kita. Kata Ayyas. O puji Tuhan kau orang baik, ayo cepat, perempuan tua itu bergegas terseol-seol dengan tetap memegang lengan tangan kanan Ayyas. seperti orang yang dihipnotis, Ayyas menurut saja tanpa banyak pertanyaan dan rasa curiga. Perempuan tua membawa Ayyas menelusuri jalan agak sempit yang gelap. Jalan yang sebenarnya bisa dilalui dua mobil, tapi karena salju yang menumpuk di kanan dan dikiri jalan agak

tinggi, jalan itu nampaknya hanya cukup dilalui satu mobil. Tak lama kemudian perempuan tua itu menghentikan langkah, di depannya tubuh perempuan muda terkapar. Sebagian palto dan mukanya tertutup salju tipis. “Dia pingsan. Dia masih hidup. Nadinya masih berdenyut. Ayo bawa dia ke tempat yang hangat, atau bawa dia ke rumah sakit. Boponglah dia kalau kuat, atau bagaimana caranya terserah!, Ayyas duduk lalu mencoba mengangkat tubuh perempuan muda itu. Gelap malam membuat wajah perempuan muda itu kurang jelas. Ayyas membopongnya. Terasa berat, apalagi pundak kirinya masih belum sembuh benar, tapi Ayyas masih kuat untuk membawanya sampai jalan besar yang terang. Di jalan besar tubuh itu bisa diangkat dengan taksi menuju rumah sakit. Ayyas berjalan pelan dengan tertatih-tatih. Ia benar-benar harus berjuang untuk membopong tubuh itu sampai ke jalan besar.¹⁹

Dari penggalan novel tersebut terlihat sosok Ayyas yang sangat penolong. Meskipun di Moskwa menolong itu tidak biasa namun ia berusaha mengikuti kata hatinya dan perintah Tuhan untuk saling tolong menolong dalam kebaikan.

Sementara akhlak pribadi atau akhlak kepada diri sendiri maksudnya adalah akhlak yang harus dimiliki setiap individu. Akhlak pribadi yang harus dimiliki setiap muslim adalah sebagaimana yang ditunjukkan Rasulullah Saw.

Diantaranya adalah :

- a. Shiddiq artinya benar atau jujur. Bentuk-bentuk shiddiq itu adalah : benar perkataan, benar pergaulan, benar kemauan, benar janji, benar kenyataan.
- b. Amanah artinya dipercaya, seakar dengan kata iman. Bentuk-bentuk amanah diantaranya adalah Memelihara titipan dan mengembalikannya seperti semula, Menjaga rahasia, Tidak menyalahgunakan jabatan, Menunaikan kewajiban dengan baik memelihara semua nikmat yang diberikan Allah.

¹⁹ Habiburrahman El Shirazy, *Op. Cit.*, hlm. 169-172

- c. Istiqomah yang berarti tegak lurus. Maksudnya adalah sikap teguh dalam mempertahankan keimanan dan keislaman meskipun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan.
- d. Iffah yang berarti menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik.
- e. Mujahadah yang berarti mencurahkan segala kemampuan untuk melepaskan diri dari segala hal yang menghambat pendekatan diri kepada Allah Swt. Baik yang bersifat internal maupun eksternal.
- f. Syaja'ah yang artinya berani Sifat berani termasuk dalam fhadilah akhlaqul karimah. Syaja'ah (berani) bukanlah semata-mata berani berkelahi dimedan laga, melainkan suatu sikap mental seseorang, dapat menguasai jiwanya dan berbuat menurut semestinya.
- g. Tawadhu artinya rendah hati, lawan dari sombong atau takabbur. Orang yang rendah hati tidak memandang dirinya lebih dari orang lain, sementara orang yang sombong menghargai dirinya secara berlebihan.
- h. Malu Sebagai rangkaian dari sifat al-haya' (malu) ialah malu terhadap Allah dan kepada diri sendiri di kala melanggar peraturan-peraturan Allah. Perasaan ini dapat menjadi bimbingan kepada jalan keselamatan dan mencegah dari perbuatan nista.
- i. Sabar adalah bagian dari akhlaqul karimah yang dibutuhkan oleh seorang muslim dalam masalah dunia dan agama.
- j. Pemaaf, Manusia tiada sunyi dari khilaf dan salah. Maka apabila orang berbuat sesuatu terhadap diri seseorang yang karena khilaf atau salah, maka patutlah dipakai sifat-sifat lembut sebagai rahmat Allah terhadapnya, maafkanlah kekhilafan dan kesalahannya, janganlah mendendam serta mohonkanlah ampun kepada Allah untuknya, semoga ia surut dari langkahnya yang salah, lalu berlaku baik di masa depan sampai akhir hayatnya.²⁰

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa akhlak pribadi yang penting dimiliki setiap muslim adalah shidiq, amanah istiqomah, iffah, mujahadah, syaja'ah, tawadlu, malu, sabar dan pemaaf. Apabila sifat- sifat ini dimiliki seorang muslim insya Allah ia akan selamat dalam kehidupan dunia dan akhirat.

²⁰Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 47.

Sifat-sifat tersebut ada pada diri Ayyas. hal ini dapat dibuktikan dengan penggalan novel berikut ini:

Ayyas sudah sampai di depan pintu apartemennya. Ia melihat jam tangannya. Pukul setengah Sembilan. Yeena dan Linor mungkin sudah pulang. Jika mereka sudah pulang, ia berharap Yelena tidak lagi memakai pakaian yang membuka aurat di ruang tamu. Dan Linor semoga tidak seperti Yelena. Ayyas membuka pintu dan terkejut bukan kepalang. Ayyas menyaksikan adegan yang tidak boleh disaksikan oleh siapapun. Ayyas langsung memalingkan mukanya dan beristighfar sejadi-jadinya. Di atas sofa Linor bergumul dengan seorang lelaki bule dan melakukan hal yang diharamkan oleh agama. Tubuh Ayyas langsung kaku. Ia tidak tahu harus berbuat apa. “Hei kawan kenapa berdiri saja di situ , kemarilah!” lelaki itu menyapanya dan terang-terangan mengajaknya berbuat dosa besar yang tidak pernah di bayangkannya sama sekali.²¹

Penggalan tersebut terlihat bagaimana Ayyas menolak untuk berbuat maksiat, itu disebabkan Ayyas memiliki sifat istiqomah, iffah dan malu.

²¹Habiburrahman El Shirazy, *Op. Cit.*, hlm. 114.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Isi novel Bumi Cinta

Novel Bumi Cinta menceritakan kehidupan Muhammad Ayyas mahasiswa Indonesia lulusan Madinah dan sedang melanjutkan S2 di India. Saat menyelesaikan tesisnya dia disuruh oleh pembimbingnya untuk penelitian langsung ke Rusia mengenai sejarah Islam di Rusia. Di Rusia, Ayyas menjalani hari-harinya dengan penuh tantangan. Tantangan tersebut adalah dia tinggal separtemen dengan dua gadis Rusia (Yelena dan Linor) dan menganut gaya hidup bebas. Dia juga dibimbing oleh Dr. Anastasia Plazzo sebagai asisten Profesor Tomskil.

Meskipun hari-harinya penuh tantangan namun penelitiannya tetap berjalan lancar sesuai dengan waktu yang ditargetkan. Yelena yang tidak percaya Tuhan akhirnya mengucapkan dua kalimat syahadat. Linor sebagai penganut setia agama nasrani akhirnya mati dalam keadaan beriman.

2. Unsur-unsur Novel Bumi Cinta

Novel Bumi Cinta ini mengandung unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik novel tersebut adalah tema, yaitu Bumi Cinta,

alur/plot, yaitu maju, dimulai dari tahap pengenalan, pertikaian dan penyelesaian, latar/setting, yaitu di Moskwa pada saat musim dingin, tokoh, yaitu sebagai tokoh utamanya Muhammad Ayyas dan tokoh yang lainnya seperti Yelena, Linor, Devid, Dr. Anastsya dan lain-lain, dan sudut pandangnya yaitu pengarang sebagai orang ketiga . Sementara unsur ekstrisik yang diambil dari novel tersebut yaitu adalah riwayat hidup Habiburrahman El Shirazy dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Bumi Cinta.

3. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel Bumi Cinta

Dari analisis peneliti, novel Bumi Cinta ini mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat membngau karakter pembacanya. Nilai –nilai tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Nilai pendidikan aqidah (keimanan) ada pada sikap Ayyas yang selalu menjaga dirinya dari fitnah kecantikan perempuan.
- b. Nilai pendidikan amaliyah/syariah (Ibadah) pada sikap Ayyas sehari-hari yang selalu menjaga Shalat lima waktu, shalat sunah, baca Al-Quran, djikir dan lain-lain.
- c. Nilai pendidikan akhlak (tolong menolong) ada pada diri Ayyas ketika Yelena dalam keadaan sekarat, seorang perempuan tua meminta Ayyas untuk menolong Yelena.

B. Saran

Diharapkan kepada para orangtua agar menanamkan segala nilai-nilai pendidikan kepada anak sehingga anak tersebut terbiasa untuk saling tolong-menolong, dan begitu juga agar lebih mudah memberikan pertolongan kepada orang lain.

Dengan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel Bumi Cinta, diharapkan kepada para orangtua agar memperhatikan dan memberikan bahan bacaan yang Islami kepada anak karena di saat sekarang sudah terlalu banyak bahan bacaan yang tidak baik atau novel yang menggambarkan kehidupan manusia yang tidak sesuai dengan syariat Islam.

Orangtua juga harus menanamkan nilai-nilai pendidikan, seperti nilai pendidikan yang terkandung dalam novel ini antaran lain nilai nilai keimanan, nilai ibadah, nilai ilmiah dan nilai menolong untuk di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Di samping kepada orangtua, kepada guru-guru juga diharapkan agar memberikan arahan secara mendetail kepada anak didik di sekolah sehingga nantinya ia di masyarakat berguna dan begitu juga kepada orangtuanya.

Dengan memiliki penanaman nilai-nilai pendidikan tolong-menolong, nilai keimanan, nilai ibadah, nilai ilmiah dan nilai lain-lainnya si anak didik dapat menjalani kehidupan nyata yang sesuai dengan syari'at Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1980.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- , *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- AL- Rasydin, *Falsafah Pendidikan Islami*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008.
- Amiruddin & Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Anif Sirsaeba El Shirazy, *Penomena Ayat-Ayat Cinta*, Jakarta: Republika 2006.
- Asep Ganda Sadikin, dkk., *Kompetensi Berbahasa Indonesia*, Bandung: Grafindo Media Pratama, 2003.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer* Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya Al-jumnahtul 'Ali*, Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta ; Balai Pustaka, 2001.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Sastra, *Ensiklopedi Sastra Indonesia*, Bandung: Titian Ilmu, 2004.
- Dja'far Siddiq, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.

- Fakhru Razi Dalimunthe, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Medan: IAIN Press Medan, 1987.
- Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta* Jakarta: Karya Bermutu, 2010.
- Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2004.
- Hery Guntur Tarigan, *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*, Bandung: Penerbit Angkasa.
- Hery Noer Ali dan Munzier S., *Watak Pendidikan Islam* Jakarta: Friska Agung Insanni, 2000.
- HM. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Propetik*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004.
- M. Ja'far. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1982.
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung, Mizan, 2001, Hal. 433.
- M. Sastrapradja. *Kamus Istilah Pendidikan & Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Made Sukada, *Pembinaan Kritik Sastra Indonesia*, Bandung: Angkasa, 1987.
- Malik Fadjar dan Abdul Ghofir, *Kuliah Agama Islam Di Perguruan Tinggi* Surabaya: Al-Ikhlas, 1981.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Masan Alfat, *Aqidah Akhlak (Madrasah Tsanawiyah)*, Semarang: Toha Putra, 1994.
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2001.
- Muhardi dan Hasanuddin, *Prosedur Analisis Fiksi*, Padang: IKIP Padang Press, 1992.
- Mursal Esten, *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 1984

- Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Makalah-Skripsi-Thesis-Disertasi*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003.
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat, 2002.
- Sanapiah Faisal, *Sosiologi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1995.
- Sugeng, *Bahasa dan Sastra Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Syed Sajjad Husein dan Syed Ali Ashraf, *Krisis Pendidikan Islam*, Bandung: Risalah, 1986.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar*, Bandung: Citra Umbara, 2010.
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Yudiono KS, *Telaah Kritik Sastra Indonesia*, Bandung: Angkasa, 1984.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Nama : HOTNIDA SARI DAULAY
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-2.
Nim : 10 310 0054
Tempat/Tanggal Lahir : Pasir Pinang/ 12 November 1991.
Alamat : Pasir Pinang

II. Nama Orang Tua

Ayah : Kamat Daulay
Ibu : Rosmawati Siregar
Alamat : Pasir Pinang, Kecamatan Portibi
Kabupaten Padang Lawas utara

III. Pendidikan

- a. Sekolah Dasar Negeri Bahal Selesai 2004.
- b. Madrasah Tsanawiyah Swasta Al- Bahriyah Gumarupu Baru Selesai 2007.
- c. Madrasah Aliyah Swasta Al- Mukhtariyah Sungai Dua Selesai 2010.
- d. Masuk STAIN Padangsidimpuan Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam 2010.